

**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* DALAM  
PEMBELAJARAN FIQH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII.1 DI MTsN 2 ABDYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**AHDA MIYATI**

**NIM. 150201062**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN  
FIQIH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA  
SISWA KELAS VIII.1 DI MTsN 2 ABDYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

AHDA MIYATI  
NIM. 150201062

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Hasan Basri, M.A.  
NIP. 196305021993031005

Pembimbing II,



Ainal Mardhiah, M.Ag.  
NIP. 197707072007012037

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG**

**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN  
FIQH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA  
KELAS VIII.1 DI MTsN 2 ABDYA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia *Munaqasyah* Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam.

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 16 Juli 2021 M  
6 Zulhijah 1442 H

Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi

Ketua,



**Dr. Hasan Basri, M.A.**  
Nip.196305021993031005

Sekretaris,



**Munzir, M.Ag.**

Penguji I,



**Ramli, S.Ag., M.H**  
Nip.196012051980031001

Penguji II,



**Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.**  
Nip.197103272006041007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



**Dr. Munzir Basri, S.H., M.Ag.**  
Nip.195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahda Miyati  
NIM : 150201062  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII.1 DI MTsN 2 Abdya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Ahda Miyati

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapat gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selanjutnya salawat beriringi salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul **“Penerapan Model *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII.1 Di MTsN 2 Abdaya”**.

Peneliti menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penyelesaiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

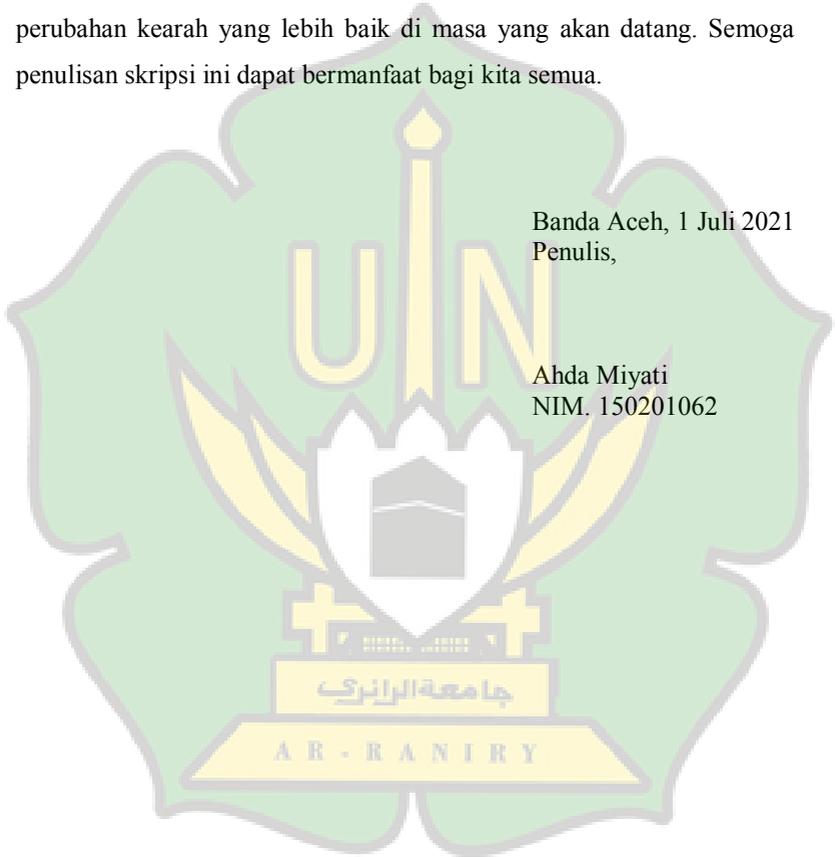
1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jasman.T dan Ibunda Rosna Jimi serta adik tersayang Dedek Darul Fitrah. Yang telah memberi dukungan serta mendoakan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah ini.
2. Bapak prof. Dr. H. Warul Walidin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

4. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. sebagai ketua Prodi dan Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Prodi serta seluruh staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu membantu kelancaran admisnistrasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak M. Yusuf, S.Ag., M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam masalah perkuliahan.
6. Bapak Dr hasan Basri, MA sebagai Pembimbing I dan Ibu Ainal Mardhiah, M.Ag. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sejak awal penulisan.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, para Asisten, semua bagian Akademik Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
8. Kapada karyawan dan karyawanati perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan wilayah Provinsi Aceh serta perpustakaan lainnya yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dengan sebaik mungkin dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang diperlukan dalam penulisan skripsi.
9. Bapak Samsul Kamar, S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Abdya, dan Bapak Ery Basman, S.Pd.I selaku guru Fiqih yang telah berjasa membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, serta staf pengajar lainnya.
10. Terimakasih kepada teman-teman Kampus, Kos 30A dan teman baik serta grup *K-Pop (BTS)* yang selama ini telah sudi kiranya membantu, memberikan semangat dan dukungan serta motivasi di akhir-akhir perjuanganku dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia akan tetapi hanya milik-Nya. Namun demikian kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 1 Juli 2021  
Penulis,

Ahda Miyati  
NIM. 150201062



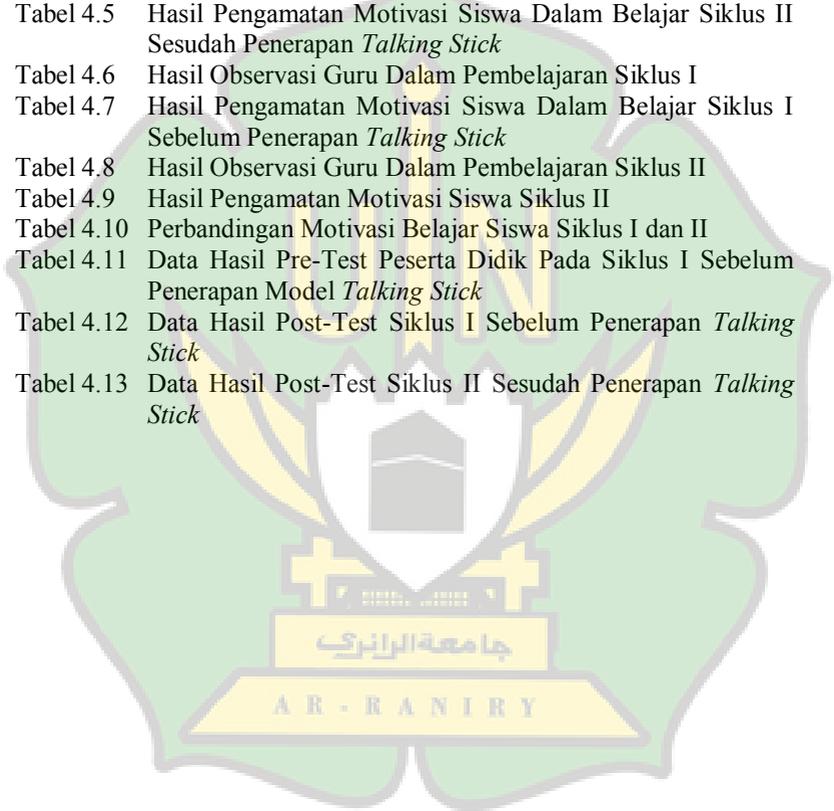
## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II MODEL PEMBELAJARAN <i>TALKING STICK</i> DAN MOTIVASI BELAJAR</b>	
A. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	22
1. Pengertian Dan pentingnya Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	22
2. Tujuan Penerapan Model <i>Talking Stick</i> .....	24
3. Kelebihan dan kekurangan <i>Talking Stick</i> .....	25
4. Indikator penerapan Model <i>Talking Stick</i> .....	26
5. Langkah-langkah dan Contoh penerapan <i>Talking Stick</i> .....	26
B. Motivasi Belajar.....	28
1. Pengertian Motivasi Belajar dan Fungsinya.....	28
2. Urgensi Motivasi dalam Belajar.....	33
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar..	34
4. Teori Motivasi dan Macam-macam Motivasi.....	37
5. Indikator Motivasi.....	45

C. Pembelajaran Fiqih.....	47
1. Pengertian Fiqih di Madrasah .....	47
2. Tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah.....	48
3. Ruang lingkup pembahasan Fiqih di Madrasah.....	49
4. Kedudukan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah.....	51
5. Kurikulum Fiqih di Madrasah.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	53
B. Lokasi penelitian .....	57
C. Subyek penelitian .....	57
D. Teknik pengumpulan data .....	58
E. Teknik analisis data.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran lokasi penelitian .....	64
B. Motivasi belajar siswa kelas VIII.1di MTsN 2 Abdyia .....	69
C. Penerapan model <i>talking stick</i> dalam pembelajaran fiqih kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdyia .....	72
D. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdyia dalam pembelajaran fiqih .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana
- Tabel 4.2 Data Semua Guru MTsN 2 Abdya
- Tabel 4.3 Jumlah Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin
- Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Dalam Belajar Siklus I Sebelum Penerapan *Talking Stick*
- Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Dalam Belajar Siklus II Sesudah Penerapan *Talking Stick*
- Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru Dalam Pembelajaran Siklus I
- Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Dalam Belajar Siklus I Sebelum Penerapan *Talking Stick*
- Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru Dalam Pembelajaran Siklus II
- Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Siklus II
- Tabel 4.10 Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II
- Tabel 4.11 Data Hasil Pre-Test Peserta Didik Pada Siklus I Sebelum Penerapan Model *Talking Stick*
- Tabel 4.12 Data Hasil Post-Test Siklus I Sebelum Penerapan *Talking Stick*
- Tabel 4.13 Data Hasil Post-Test Siklus II Sesudah Penerapan *Talking Stick*



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Piramida Teori Abraham Maslow

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Jhon Elliot



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Prodi Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Aktivitas Siswa Siklus I dan II
- Lampiran 5 Lembar Observasi Guru Siklus I dan II
- Lampiran 6 Instrumen Penilaian (LKPD) Siklus I dan II
- Lampiran 7 Lembar Wawancara
- Lampiran 8 Materi Pembelajaran
- Lampiran 9 Foto-foto Kegiatan Siklus I dan II
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Nama : Ahda Miyati  
NIM : 150201062  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Model *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII.1 Di MTsN 2 Abdyia  
Tanggal Sidang : 16 Juli 2021  
Tebal Skripsi : 155  
Pembimbing I : Dr. Hasan Basri, M.A.  
Pembimbing II : Ainal Mardhiah, M.Ag.  
Kata Kunci : Penerapan Model *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa

Motivasi belajar siswa di kelas VIII.1 MTsN 2 Abdyia sebagian besar siswa-siswinya kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini ditandai dengan kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar yang disebabkan karena siswa lebih menyukai guru yang mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan guru. *Talking stick* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang diterapkan dengan menggunakan bantuan tongkat, di mana setiap siswa yang mendapat tongkat yang digilirkan gurunya wajib menjawab pertanyaan dari guru tersebut setelah siswa mempelajari materi pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdyia?, untuk mengetahui bagaimana penerapan model *talking stick* pada pembelajaran fiqih kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdyia?, dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdyia?. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.1 MTsN 2 Abdyia sebanyak 16 siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, wawancara guru dan siswa, dan LKS *pre-test* dan *post-test*, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan *talking stick* mampu meningkatkan motivasi siswa dari siklus pertama yaitu dengan

persentase nilai (75%) dengan kategori baik, dan pada siklus kedua menjadi (90%) dengan kategori sangat baik. Dan persentase hasil aktivitas guru pada siklus pertama (77,5%) meningkat menjadi (92,25%) pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi dalam belajar dengan penerapan *talking stick*, karena mampu menjadikan siswa lebih aktif, terampil dan mampu menguasai materi dengan baik sehingga dapat mengaplikasikan materi yang diajarkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setelah peneliti melakukan observasi awal ke sekolah, peneliti menemukan kendala yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas, Salah satu diantaranya kurangnya motivasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat penyampaian materi. Rendahnya motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan selama proses belajar berlangsung.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang motivasi dalam belajar, salah satunya penyampaian materi dari guru, cara guru mengajar dalam pengelolaan kelas dan juga kurang pemahaman guru dalam penggunaan model pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan kelas yang dilakukan seorang guru dalam penyampaian materi yang baik dan benar juga akan berpengaruh penting bagi perkembangan intelektual belajar siswa, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan supaya siswa mudah mengerti dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang biasanya membuat siswa merasa bosan dan kurangnya minat dalam belajar ialah mata pelajaran agama, yang kebanyakan menurut mereka mata pelajaran agama kadang susah, banyak hafalan serta sejarah-sejarah agama yang membuat siswa merasa jenuh, mengantuk ketika seorang guru agama hanya menceritakannya dengan panjang lebar dengan hanya memanfaatkan buku paket saja, sehingga dengan ini

sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai siswa dalam bidang agama.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil mata pelajaran fiqih untuk dijadikan penelitian, karena mata pelajaran fiqih mempunyai ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yang diharapkan agar siswa mampu belajar dengan aktif dan mudah memahami segala materi yang akan disampaikan. Mata pelajaran fiqih yang diajarkan juga mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di dalam kelas, penerapan hukum Islam dalam mata pelajaran inipun harus sesuai dengan kehidupan masyarakat dewasa ini. Peneliti mengambil mata pelajaran fiqih karena karakteristik mata pelajaran fiqih sesuai yang telah disampaikan di atas dan peneliti juga ingin melihat bagaimana keberhasilan guru fiqih dalam menyampaikan materinya sehingga siswa termotivasi dan semangat dalam belajar.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat: 1. mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah Swt. Yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah, 2. melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt, dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, hal 51

Guru-guru berharap supaya setiap siswa menggunakan bakat dan waktunya selama di sekolah sehingga tujuan belajar terjadi secara maksimum. Namun peneliti menemukan masih banyak siswa yang masih enggan dan kurang motivasi di dalam mengikuti proses belajar mengajar, mereka terlihat jenuh dan bosan dengan pengajaran yang disampaikan guru. Itu disebabkan karena masih kurangnya metode pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa kurang minat dalam belajar.

Pada dasarnya para guru Fiqih di MTsN 2 Abdy, menyadari bahwa mereka belum sepenuhnya menerapkan berbagai macam model pembelajaran dikarenakan mereka hanya mempunyai sedikit waktu untuk belajar bagaimana cara menerapkannya, padahal guru-guru tersebut menyadari bahwa dengan mencoba menerapkan model pembelajaran yang baru dan berbeda-beda dalam proses belajar mengajar siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa akan lebih mudah mengingat setiap materi yang disampaikan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lainnya. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar, ada faktor lain yang ikut memengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut dapat terampil dalam memilih dan

menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dan salah satu bidang studi yang diajarkan di MTsN adalah Fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Agama islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Upaya menjadikan siswa aktif diawali oleh upaya guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, misalnya strategi model *talking stick*. Penerapan model ini diyakin dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Khususnya dengan pembelajaran Fiqih, peran guru agama tidaklah mudah, karena kemampuan belajar siswa dibidang agama tidak hanya diukur dari kemampuan siswa dalam memahami agama, tetapi diharapkan mampu mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai agama terebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *talking stick*. Model ini merupakan model yang dapat membuat proses belajar mengajar lebih aktif, karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru saja, akan tetapi siswa di tuntut untuk berfikir kritis. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran model *talking stick*, siswa dituntut menjadi aktif dalam menyelesaikan permasalahan untuk mencari suatu jawaban pada proses pembelajaran dikelas. Dalam hal ini tentunya guru harus aktif membimbing siswa untuk mengarahkan kepada suatu penemuan jawaban yang benar dan tepat.

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah....*,hal 51

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan penumbuhan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam manusia tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini akan menyangkut soal kebutuhan. Jadi untuk meningkatkan motivasi pada siswa seorang guru harus bisa menguasai berbagai macam model pembelajaran yang berbeda sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika belajar dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Wasty Soemanto, “motivasi adalah suatu kondisi untuk meningkatkan atau memberi dorongan pada individu untuk bertingkah laku agar mencapai tujuan dalam hubungannya dengan belajar kondisi-kondisi tersebut yang tidak mendukung murid itu sendiri”.<sup>3</sup> Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu.<sup>4</sup> Motivasi merupakan suatu penerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan untuk menghindari kegagalan hidup.

---

<sup>3</sup> Wasty Soemantoe, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal 19

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 75

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena berperan sebagai penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan rasa gairah dan rasa senang dalam kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan tersebut. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Di sisi lain peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi siswa. Guru juga harus berhati-hati didalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan siswa sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak menguntungkan dalam perkembangan belajar siswa.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada usia dini, baik di jalur pendidikan anak formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Perkembangan budaya manusia yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tumbuh dengan pesatnya, sehingga membawa akibat-akibat dalam berbagai kehidupan manusia itu sendiri.<sup>5</sup> Oleh karena itu pengetahuan yang diajarkan pada siswa pun harus dapat mengikuti perkembangan budaya manusia. Kalau guru tidak mengikuti perkembangan, berarti akan ketinggalan dan apa yang diajarkan tidak lagi sesuai dengan tuntutan

---

<sup>5</sup> Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (jakarta: rajawali pers, 2012), hal 142-143

masyarakat. Hal ini harus diatasi oleh guru dengan memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan yang diajarkannya.

Dari permasalahan yang timbul sehubungan dengan pembelajaran fiqih di MTSN 2 Abdya adalah peneliti menemukan masalah masih kurangnya minat dan semangat siswa dalam proses belajar mengajar yang dikarenakan guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang baru dan berbeda sehingga siswa merasa jenuh dan bosan ketika belajar hanya dengan penyampaian materi dan menggunakan model-model biasa lainnya. Jadi, sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti merasa bahwa ingin mencoba menerapkan model *talking stick* di MTSN 2 Abdya yang belum berjalan dengan maksimal sehingga kurangnya minat dan semangat siswa didalam proses belajar mengajar dapat meningkat dan dapat mencapai hasil yang lebih baik dengan sebuah penelitian yang berjudul ***“Penerapan Model Talking Stick dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa kelas VIII.1 Di MTsN 2 Abdya”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdya?
2. Bagaimana penerapan model *talking stick* pada pembelajaran fiqih kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdya?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdya dalam pembelajaran fiqih?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdya?
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *talking stick* pada pembelajaran fiqih kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdya.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdya dalam pembelajaran fiqih.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi fiqih demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
2. Secara praktis
  - a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar serta pemahaman siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan.
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, supaya siswa dapat termotivasi belajar dengan aktif mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan arti masing-masing istilah, maka perlu adanya definisi operasional terhadap istilah yang dipakai, yaitu “Penerapan model *talking stick* dalam pembelajaran fiqh untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII.1 di MtsN 2 Abdya”

### 1. Penerapan

Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.<sup>6</sup> Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dan penerapan yang penulis maksudkan disini adalah sebuah tindakan mempraktekkan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran Fiqh dalam proses kegiatan belajar mengajar di MtsN 2 Abdya.

---

<sup>6</sup> Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1487

<sup>7</sup> Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), h. 104

<sup>8</sup> Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 158

## 2. Talking Stick

*Talking* adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti berbicara. *Talking stick* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat serta memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Kagan belajar kooperatif adalah suatu istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah. Setiap siswa tidak hanya menyelesaikan tugas individunya, tetapi juga berkewajiban membantu tugas teman kelompoknya, sampai semua anggota kelompok memahami suatu konsep.<sup>10</sup> Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara juga sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pemimpin rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara.

Agus Suprijono juga menjelaskan, pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan

---

<sup>9</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 18

<sup>10</sup> Anita Lie, *Cooperatif Learning, Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2008)

pendapat.<sup>11</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mendiskusikan bersama kelompok. Model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena model pembelajarannya yang menarik menggunakan tongkat sehingga membuat siswa menjadi bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model *talking stick* yang penulis maksudkan disini, Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, ketika *Stick* bergulir dari siswa ke siswa lainnya dengan diiringi alunan musik setelah musik dihentikan dan tongkat berada pada salah satu siswa kemudian siswa itu diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kegiatan tersebut diulang secara terus-menerus sampai sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari gurunya.

Dikarenakan terlalu luas dan banyaknya materi pembelajaran fiqih, dalam penelitian ini *talking stick* diterapkan dalam materi sujud syukur.

### 3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Kemudian kata itu

---

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 163

mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang artinya segala sesuatu mengenai belajar. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>12</sup>

Menurut Wina Sanjaya pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>13</sup>

Istilah Fiqih berasal dari kata *يَفْقَهُ* *يَفْقَهُ* *فَقْهًا* yang berarti paham, sedangkan menurut syara’ berarti mengetahui hukum-hukum syara’i yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukhallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.<sup>14</sup> Fiqh adalah pengetahuan tentang hukum syara’ yang bersifat praktis yang dirumuskan dari dalil syara’ yang tafsili.

Pembelajaran Fiqih yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah MTsN 2 Abdiya yang materinya tentang sujud syukur.

#### 4. Peningkatan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang

---

<sup>12</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 128

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2008), hal 26-27

<sup>14</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 2

kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.<sup>15</sup>

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dan sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan secara umum, peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.<sup>16</sup>

Peningkatan yang penulis maksudkan disini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

#### 5. Motivasi Belajar

Kata motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari luar dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).<sup>17</sup>

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik

---

<sup>15</sup> <https://jagokata.com/arti-kata/peningkatan.html>

<sup>16</sup> Zamroni, *Meningkat Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), h. 2

<sup>17</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 73

secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Menurut WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Vroom, motivasi mengacu kepada proses memengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan perubahan. Dan motivasi yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah motivasi siswa dalam belajar pelajaran fiqh.

Belajar menurut KBBI berasal dari kata “ajar” yang merupakan kata dasar dari kata “belajar”. Pengertian belajar secara umum adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang dari yang tadinya belum baik ataupun masih kurang menjadi lebih bagus ataupun meningkat.<sup>21</sup> Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), h. 997

<sup>19</sup> Sardiman A.M, *Op. Cit*, hal. 87

<sup>20</sup> Sardiman A.M, *Op. Cit*, hal. 72

<sup>21</sup> <https://www.cryptowi.com/pengertian-belajar/>

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.<sup>23</sup>

Dari pembahasan diatas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

#### 6. Siswa

Menurut kamus bahasa Indonesia, kata siswa mempunyai arti, siswa adalah murid. Adapun siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah murid-murid yang ada di dalam kelas VIII.1 MTsN 2 Abdya.

#### 7. MTsN 2 Abdya

Mtsn adalah singkatan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri yang sederajat dengan sekolah menengah pertama. MTsN 2 Abdya atau juga disebut MTsN Manggeng, yang beralamatkan di Jalan PU Melaboh-Tapaktuan, No 51 Gampong Paya, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya sekolah ini yang penulis jadikan objek penelitian.

### **F. Kajian yang Relevan**

Berikut beberapa hasil pencaharian yang berkaitan dengan skripsi yang peneliti lakukan.

---

<sup>23</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), h. 13

Skripsi yang ditulis oleh Jannaton Hikmah yang berjudul “*Penerapan model talking stick dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII DI SMPN 2 Sigli*” dalam skripsi tersebut ia menjelaskan penerapan model *talking stick* yang lebih berfokus pada peningkatan keaktifan siswa. Hasil penelitian dalam skripsinya bahwa dengan menggunakan model *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, dan disaat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kategori sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif dll, dan juga guru mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam meningkatkan keaktifan belajar terhadap siswa dengan menggunakan model *talking stick*.

Skripsi yang dituliskan oleh Ade Irma Kurnia Dwi Putri yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA Di SMP*” dalam hasil penelitiannya dijelaskan, (1) ada perbedaan anatar hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *talking stick* disertai metode demonstrasi berbantuan media KOKAMI dengan pembelajaran yang diterapkan di sekolah, (2) aktifitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *talking stick* disertai metode demonstrasi berbantuan media KOKAMI tergolong sangat aktif. Hal ini berdasarkan rata-rata nilai indikator aktifitas sebesar 85,55% dengan kriteria sangat aktif. (3) motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *talking stick* disertai metode demonstrasi berbantuan media KOKAMI tergolong dalam kriteria termotivasi. Hal ini berdasarkan rata-rata nilai indikator motivasi sebesar 76,7% dengan kriteria termotivasi.

Skripsi yang dituliskan oleh Suriani Siregar yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra”* hasil penelitian diperoleh: (1) terdapat hasil belajar secara signifikan antara siswa yang di belajarkan melalui model pembelajaran talking stick dengan siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional pada konsep sistem indra, dari analisis data diperoleh rata-rata eksperimen 80,89 dan kelas control 71,71 diuji dengan menggunakan uji t, (2) terdapat perbedaan aktivitas visual siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran talking stick dengan siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional pada konsep sistem indra manusia. Dapat dilihat dari hasil analisis data diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 74,63 dan kelas kontrol sebesar 66,43 diuji dengan menggunakan uji t.

Skripsi yang dituliskan oleh Nurul Sriasma yang berjudul *“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Talking Stick dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kluet Selatan”* berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *talking stick* dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa pada pembelajaran.

Skripsi yang ditulis oleh Mailisa yang berjudul *“Motivasi Belajar Fiqih pada Siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar”* dalam skripsinya ia menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim, dan upaya guru dalam memotivasi belajar fiqih pada siswi MTsS Luqman Al-Hakim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar sebagian sudah memiliki motivasi dalam belajar fiqih dan sebagian lainnya masih

kurang motivasi dalam belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi pada siswi tersebut terdapat dari diri sendiri dan keluarga.

Skripsi yang berjudul *“Motivasi Masuk Pesantren dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Belajar Santri di Pesantren At-Thohiriyah Pedurungan Semarang”* yang dituliskan oleh Arifa Khalida. Hasil Penelitian skripsinya tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi santri dan perilaku belajarnya setelah masuk pondok pesantren.

Skripsi yang dituliskan oleh Teuku Hariski Munazar yang berjudul *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak di MAS Seumudon”* dalam hasil penelitiannya tersebut menjelaskan guru memiliki strategi ekspositori dan strategi inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar, terdapat sejumlah kendala yang dirasakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta adanya faktor pendukung seperti dukungan dari orangtua siswa yang dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

Skripsi yang dituliskan oleh Muhammad Al Fajri yang berjudul *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 7 Banda Aceh”* yang hasil penelitiannya menunjukkan: (1) Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMPN 7 Banda Aceh pada mata pelajaran PAI sangat tinggi, siswa tertarik terhadap pembelajaran PAI, hal ini terbukti siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar siswa SMPN 7 Banda Aceh adalah dengan memberikan tugas, memberi nilai dan memberi pujian kepada siswa, menunjukkan semangat dalam mengajar, mengontrol atau memperhatikan peserta didik dan menggunakan metode yang bervariasi

saat mengajar, (3) adapun hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa SMPN 7 Banda Aceh dengan memberikan pujian, nilai tugas, memberikan dorongan semangat dalam belajar untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga motivasi tersebut berdampak pada bersemangatnya siswa dalam belajar serta cepat memahami materi yang diberikan oleh guru.

Skripsi yang ditulis oleh Nurfaizah Aidah yang berjudul *“Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTsN 1 Bnda Aceh”* hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan rumus nilai skor hasil 69,11 yang termasuk dalam kriteria kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor hasil 92,64 yaitu dengan kriteria amat baik serta hasil dari pengolahan data respon skala motivasi siswa pada mata pelajaran SKI pada siklus I mencapai 57,26 serta pada siklus II dengan menerapkan media audio visual presentase respon motivasi siswa meningkat menjadi 70,33 termasuk dalam kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN 1 Banda Aceh.

Skripsi yang dituliskan oleh Serimah Aini yang berjudul *“Penerapan Model Learning Start With a Question (LSQ) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar”* hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) yang dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa

pada siklus I 72,5 dan mengalami peningkatan di siklus II yaitu 86,25. Keaktifan siswa untuk bertanya, menganggapi, memperhatikan dan menjelaskan pertanyaan guru dan teman diskusinya pada siklus I sebesar 65% dan pada siklus II sebesar 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) dapat meningkatkan motivasi dalam proses belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan karya ilmiah ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian merupakan suatu cara utama untuk memberi arahan atau acuan dalam penyusunan dan penyempurnaan karya ilmiah. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teoritis tentang penerapan model *talking stick* dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pengertian model *talking stick*, pengertian pembelajaran fiqih, pengertian motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model *talking* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, MTsN 2 Abdya.

Bab III adalah metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup gambaran umum, sejarah singkat MTsN 2 Abdya, letak geografis, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, penerapan model *talking stick*, keberhasilan penerapan model *talking stick* yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan Motivasi belajar, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran *talking stick*.

Bab V adalah penutup, yang mencakup kesimpulan dari isi atau hasil penelitian, dan dalam bab ini juga dikemukakan mengenai saran yang bersifat konstruktif.



## BAB II

### PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

#### A. Penerapan Model *Talking Stick* dalam Pembelajaran

##### 1. Pengertian dan Pentingnya Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut bahasa *Talking* berarti berbicara, sedangkan *Stick* berarti tongkat. Dapat disimpulkan bahwa *talking stick* adalah tongkat berbicara.

Pada mulanya, *talking stick* (tongkat berbicara) adalah model yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku).<sup>1</sup> Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak, pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara.

*Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni, *Cooperative Learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), h. 203

<sup>2</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 21

Kini model ini sudah digunakan sebagai model pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.<sup>3</sup> Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *Stick* bergulir dari siswa ke siswa lainnya dengan diiringi alunan musik.

Langkah akhir dari model *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulannya. Adapun sasaran utama kegiatan pembelajaran *talking stick* adalah agar siswa dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk

---

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 109

mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara mandiri.

Dengan demikian, seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh siswa. Sebab pencapaian pembelajaran khusus erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, dan tujuan pendidikan nasional. Belakangan perkembangan metode pembelajaran menitik beratkan pada kemampuan siswa dalam mengekspresikan seluruh potensi dan pemahamannya pada materi pelajaran.

## 2. Tujuan Penerapan Model *Talking Stick*

Penerapan model *talking stick* diharapkan mampu menjadikan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut, siswa harus selalu siap. Siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapatnya. Siswa juga harus dapat berlatih disiplin dengan mengikuti aturan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan belajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya, pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar peranannya. Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan lebih baik pula. Dan sebaliknya, pendidik yang belum siap mengajar tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan.<sup>4</sup>

Tujuan model *talking stick* dalam setiap kegiatan belajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya, pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar peranannya.

---

<sup>4</sup> Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar Modul*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), h. 48

Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan lebih baik pula. Dan sebaliknya, pendidik yang belum siap mengajar tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan intruksional khusus yang ingin dicapai oleh siswa. Sebab pencapaian pembelajaran khusus erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, dan tujuan pendidikan nasional. Pada metode ini, partisipasi siswa di nomor satukan. Tujuannya adalah untuk memandirikan siswa dalam berfikir dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya hingga siswa benar-benar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka tujuan penerapan model *talking stick* adalah untuk mewujudkan pembelajaran kooperatif dengan meningkatkannya minat atau motivasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang dipelajari.

### **3. Kelebihan dan kekurangan Model *Talking Stick***

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya, adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Siswa lebih mudah memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
- b. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali materi yang diterangkan dan dipelajarinya.
- c. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut.

---

<sup>5</sup> Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar Modul*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembangan Agama Islam, 1998), h. 48

- d. Menguji kesiapan siswa, serta melatih siswa untuk membaca dan memahami materi secara cepat.
- e. Siswa berani mengemukakan pendapat.<sup>6</sup>

Kekurangan:

Kekurangan dari model pembelajaran *talking stick* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang terciptanya interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
- 3) Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.
- 4) Waktu yang dibutuhkan melebihi jam pelajaran yang ditentukan.
- 5) Suasana belajar jadi tegang, karena siswa takut tidak bisa menjawab pertanyaan.<sup>7</sup>

Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Oleh karena itu model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi, bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

#### 4. Indikator Penerapan Model *Talking Stick*

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *Talking Stick*
- b. *Talking stick* dapat memotivasi siswa dalam belajar

---

<sup>6</sup> Kisparini Wiji Utami, *Penerapan Motode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Katong, Toroh, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jurnal Ilmiah, 2013)

<sup>7</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), h. 90-91

## 5. Langkah-langkah dan Contoh penerapan Model *Talking Stick*

Dalam penerapan model *talking stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Model ini cocok digunakan semua kelas dan semua tingkatan umur.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model *talking stick* ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- d. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Guru melakukan evaluasi/penilaian.
- h. Guru menutup pembelajaran.<sup>8</sup>

Contoh penerapan model *talking stick*. Misalnya seorang guru Fiqih mengajarkan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Pertama-tama guru tersebut membentuk kelompok dari siswa kelas tersebut, kemudian guru menjelaskan aturan belajar dengan

---

<sup>8</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Medua, 2014), h. 199

menggunakan model *talking stick*. Selanjutnya guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran selama 10-15 menit. Setelah itu barulah guru mengambil tongkat dan menggilirkannya kepada seluruh siswa dengan diiringi musik, ketika musik berhenti dan tongkat berada pada salah satu siswa maka siswa tersebut wajib menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang telah dipelajari. Dan demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa menadapat giliran.

Model ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Sayangnya bagi siswa-siswa yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara dihadapan guru, metode ini mungkin kurang sesuai.<sup>9</sup> Dikarenakan model ini menuntut siswa supaya lebih aktif di dalam proses pembelajaran dan dengan metode ini juga siswa juga lebih bertanggung jawab dalam bekerjasama dengan anggota kelompoknya masing-masing.

## **B. Motivasi belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar dan Fungsinya**

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *Movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga suatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.

---

<sup>9</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 224-226

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Purwa Atmaja Prawira dalam bukunya bahwa, menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar.<sup>11</sup> Dengan kata lain motivasi salah satu aspek dinamis yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan penumbuhan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar.

Menurut Wasty Soemanto, “motivasi adalah suatu kondisi untuk meningkatkan atau memberi dorongan pada individu untuk bertingkah laku agar mencapai tujuan dalam hubungannya dengan belajar kondisi-kondisi tersebut yang tidak mendukung murid itu sendiri”.<sup>12</sup> Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu.<sup>13</sup> Motivasi merupakan suatu penerak dari dalam

---

<sup>10</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 319

<sup>11</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 329

<sup>12</sup> Wasty Soemantoe, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 19

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 75

hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan untuk menghindari kegagalan hidup.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan reson dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam manusia tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini dalam tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting perannya. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah. Didalam bukunya Purwa Atmaja Prawira Psikologi Pendidikan dalam perspektif Baru, Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut.

Pertama, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju kearah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

Suatu motif dipengaruhi oleh berbagai macam variabel yang berlangsung dalam organisme dan dalam lingkungan di sekitarnya. Lashley menguraikan beberapa variabel motivasi yang penting untuk diketahui: faktor kebiasaan individu, meskipun tidak semua kebiasaan bertindak sebagai motivator, kesiapan mental; nilai-nilai dan sikap-sikap individu yang berpengaruh pada prose motivasi; faktor fisiologis dalam organisme atau individu; faktor emosi yang biasanya sering disebut sebagai kondisi yang memotivasi keadaan.

Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat

individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya. Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu lama. Tetapi, energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu besar yang bersangkutan.<sup>14</sup>

Motivasi sebagai faktor *Inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya. Pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Oemar Hamalik mengemukakan tiga fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan

Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.<sup>15</sup> Pada mulanya peserta didik tidak minat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minat untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa keingintahuannya itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar.

---

<sup>14</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 319

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 108

b. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Anak-anak akan merasa tidak merasa, jika aktivitasnya diganggu, karena dia merasa hal itu dapat menghambat pencapaian tujuannya. Dengan demikian, maka motivasi bukan hanya dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, tetapi melalui motivasi juga orang tersebut akan mengarahkan aktivitasnya secara bersungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan.

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak

Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>16</sup> Memperhatikan fungsi diatas, maka jenis motivasi dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu meningkatkan motivasi belajar merupakan salah satu tugas guru yang sangat penting.

## **2. Urgensi Motivasi dalam Belajar**

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor non intelektual lain, yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan hasil belajar seseorang. Salah satunya yaitu kemampuan seorang siswa memotivasi dirinya.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 108

timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar.

Pada hakikatnya, motivasi terdiri dari dua bentuk yaitu: motivasi positif artinya motivasi yang berbentuk positif yang sifatnya memberikan dorongan ke arah yang positif, misalnya, motivasi melalui pemberian hadiah bagi seorang siswa yang berprestasi. Dengan pemberian hadiah bagi seorang siswa akan mempunyai keinginan untuk lebih giat dalam pembelajaran, dan diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan cara belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik. Sedangkan motivasi negatif artinya motivasi yang berbentuk negatif yang sifatnya juga memberikan dorongan ke arah yang positif. Misalnya, dengan pemberian hukuman kepada siswa apabila siswa tersebut melakukan kesalahan, tentunya bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan. Pemberian hukuman memang efektif untuk mencegah atau mengurangi kesalahan. Namun sikap untuk tidak berbuat salah tidak otomatis meningkatkan gairah belajar, atau dapat meningkatkan motivasi untuk menjadi lebih baik, karena umumnya kedua jenis motivasi ini digunakan dalam porsi yang tepat.

Pemberian motivasi sangat penting artinya dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Jadi motivasi merupakan syarat mutlak dalam proses pembelajaran.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

#### **a. Faktor Internal**

Faktor Internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa. Adapun yang termasuk faktor Internal antar lain:

## 1) Faktor Jasmani (fisiologi)

### a) Faktor kesehatan

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan belajar, bekerja, istirahat, tidur, makan, ibadah, olahraga dan rekreasi.

### b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa, jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan dengan menggunakan alat bantu supaya dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya.

## 2) faktor Psikologis

Belajar hakikatnya merupakan proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologi tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Hal ini berarti belajar bukanlah berdiri sendiri dari faktor luar maupun dalam.

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak, meskipun faktor luar mendukung tetapi jika faktor psikologis tidak mendukung minat, bakat dan motivasi maka akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini meyangkut seperti kecerdasan intelektual dari siswa, minat, bakat dan motivasi siswa.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi tiga faktor sosial yaitu faktor lingkungan, keluarga, dan faktor lingkungan dan masyarakat.

### 1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah satuan kerabat yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.<sup>17</sup> Orang tua dan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak-anak. Pendidikan agama anak juga sangat dipengaruhi oleh tradisi, nilai-nilai, dan perilaku kedua orang tuanya, masyarakat dan sosial. Metode yang digunakan dalam mendidik beragam, berbagai macam media yang digunakan, serta kejadian dan peristiwa yang dialami dalam kehidupan sang anak.

Keluarga, khususnya orang tua memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-ananya. Demikian juga Islam memerintahkan orang tua berlaku sebagai kepala pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلَّا مَّا اَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada

<sup>17</sup> Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 133

mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrim 66:6)

Dalil ayat di atas memberikan penjelasan bahwa seorang muslim, terutama kepada keluarga harus selalu berbuat yang sejalan dengan islam agar terhindar dari api neraka.<sup>18</sup> Maka dengan demikian juga harus berupaya agar anggota keluarga yang berada dibawah tanggung jawabnya harus tetap dijaga agar mereka tidak terjerumus dalam perbuatan dosa.

#### **4. Teori Motivasi dan Macam-macam Motivasi**

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, yaitu unsur yang paling penting dalam pengajaran yang efektif. Dan juga akan dijelaskan beberapa tentang teori motivasi mengapa orang dimotivasi untuk melakukan sesuatu.

##### **a. Teori Hedonisme**

Hedome adalah bahasa yunani berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedome) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang memantingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahannya dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

---

<sup>18</sup> Al-Qur'anul Karim, At Tahrim Ayat 6, (Semarang: Pustaka LDK, Al-Muddaris, 2005), h. 33

Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya. Siswa disuatu kelas merasa gembira dan bertepuk tangan mendengar pengumuman dari kepala sekolah bahwa guru matematika mereka tidak dapat mengajar karena sakit. Seorang pegawai segan berkerja dengan baik dan malas berkerja, tetapi selalu menuntut gaji/upah yang tinggi. Dan banyak contoh lain yang menunjukkan bahwa motivasi itu sangat diperlukan. Menurut teori hedonisme, para siswa dan pegawai tersebut pada contoh di atas harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau bekerja dengan baik, dengan memenuhi kesenangannya.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang di dalamnya disebut juga naluri yaitu:

- 1) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri,
- 2) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, dan
- 3) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/ mempertahankan jenis.

Dengan demikian, ketiga materi pokok ini maka kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

Misalkan, seorang pelajar didorong untuk berkelahi karena sering merasa dihina dan diejek teman-temannya karena ia dianggap bodoh di kelasnya (naluri mempertahankan diri). Agar pelajar tersebut tidak berkembang menjadi anak nakal yang suka berkelahi, perlu diberi

motivasi, misalnya dengan menyediakan situasi yang dapat mendorong anak itu menjadi rajin belajar sehingga dapat menyamai teman-teman sekelasnya (naluri mengembangkan diri).

Seringkali kita temukan orang bertindak melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih satu naluri pokok sekaligus sehingga sukar bagi kita untuk menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu sebagai contoh: seorang mahasiswa sangat tekun dan rajin belajar meskipun sebenarnya ia hidup dalam kemiskinan bersama keluarganya.

c. Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun seorang guru akan memotivasi karyawan dan siswa, pemimpin ataupun guru itu hendaknya mengetahui benar-benar latarbelakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui pula tingkah lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia beraksi dan bersikap berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah. Kita mengetahui bahwa bangsa kita terdiri dari berbagai suku yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, banyak kemungkinan seorang pemimpin disuatu kantor atau seorang guru disuatu sekolah akan menghadapi macam-macam anak buah dan anak didik yang berasal dari lingkungan

dan kebudayaan yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang berbeda pula, termasuk layanan dalam pemberian motivasi terhadap mereka.

d. Teori daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara "teori naluri" dengan "teori reaksi yang dipelajari". Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Menurut teori ini jika seorang guru ingin memotivasi siswanya harus berdasarkan atas daya pendorong, yaitu naluri dan reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Memotivasi siswa yang sejak kecil dibesarkan di daerah Gunung Kidul misalnya, kemungkinan besar akan berbeda dengan cara memberikan motivasi kepada anak yang dibesarkan di kota Medan meskipun masalah yang dihadapinya sama.

e. Teori kebutuhan

Teori motivasi yang sekrang banyak diambil orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila pemimpin atau pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Banyak ahli psikologi yang telah berjasa merumuskan kebutuhan-kebutuhan manusia ditinjau dari sudut psikologi. Sejalan

dengan itu pula maka terdapat adanya beberapa teori kebutuhan yang sangat erat berkaitan dengan kegiatan motivasi.<sup>19</sup>

f. Teori Abraham Maslow

Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengungkapkan bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Untuk menyokong pendapat ini Maslow menggunakan pendekatan yang berbeda dengan paham behaviorisme dan psikoanalisis. Maslow mengeluarkan pernyataan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia tertata secara hirarkis. Apabila kebutuhan dasar manusia terpenuhi maka kan timbul kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Jika kebutuhan yang lebih tinggi tersebut pun dapat terpenuhi lagi, manusia akan mempunyai keinginan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Demikian seterusnya.

Maslow membedakan kebutuhan manusia menjadi dua kelompok, yaitu kebutuhan metabolisme dan kebutuhan tumbuh, contoh kebutuhan metabolisme adalah kebutuhan-kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, dan lain-lain. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik, manusia akan mencari kebutuhan-kebutuhan yang lain seperti kebutuhan keamanan, cinta, kebersamaan, penonjolan diri, dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan tumbuh, merupakan kebutuhan umum yang disebut aktualisasi diri.<sup>20</sup>

Secara umum, Maslow menggambarkan hierarki kebutuhan manusia dalam bentuk piramida sebagai berikut.

---

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 74-77

<sup>20</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 332



**Gambar 1:** Piramida Teori Abraham Maslow

Keterangan :

- 1) Kebutuhan Fisiologis: Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.
- 2) Ketentraman (keamanan): kebutuhan rasa aman dan perlindungan seperti terjamin keamaannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- 3) Kebersamaan (belonging): kebutuhan sosial yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
- 4) Penonjolan diri (self-esteem): kebutuhan atau penghargaan termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
- 5) Aktualisasi Diri: kebutuhan atau aktualisasi diri seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Ngalm Purwanto, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*,...h. 77-78

Secara garis besar motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi ini sering disebut “Motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan; atau seseorang bermain bola kaki karena memang ia mencintai olahraga tersebut. Jadi dengan demikian, dalam motivasi instrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri.<sup>22</sup>

Sardiman AM mendefinisikan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh/mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi instrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.<sup>23</sup>

Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Dalam hal ini, pujian atau hadiah atau yang sejenisnya tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah tersebut.

Jika seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya maka ia akan secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak

---

<sup>22</sup> Reni Marlina, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), h. 4

<sup>23</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 89

memerlukan motivasi dari luar. Dalam kegiatan belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik ini sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Karena keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan untuk masa yang akan datang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>24</sup> Sebagai contoh seseorang belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi, kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya secara tidak langsung bergantung pada esensi yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>25</sup>

Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi seperti hadiah, tingkatan, persaingan. Dan yang bersifat negatif berupa sindiran, cemoohan bahkan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di

---

<sup>24</sup> Reni Marlina, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan ...", h. 4

<sup>25</sup> Siti Khazizah, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MTS Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008), h. 23

sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa akan terdorong untuk belajar. Dengan hal ini dapat mendorong siswa untuk mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik pada hakikatnya merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar baik itu berupa pujian, nilai, hadiah dan sebagainya.

### **5. Indikator Motivasi**

Pada umumnya terdapat beberapa indikator yang mendukung siswa dalam mengadakan perubahan tingkah laku. Siswa yang berhasil dalam proses belajar mengajar berarti siswa tersebut mempunyai motivasi tinggi. Hal ini dapat dilihat dalam hal:

- a. Perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- c. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- d. Mengerjakan tugas dengan mandiri
- e. Mempertahankan pendapatnya dalam diskusi
- c. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.<sup>26</sup>

Hal ini senada dengan yang dikemukakan Sardiman ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 61

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (yakini akan sesuatu)
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>27</sup>

Adapun ciri-ciri sifat tekun adalah:

- a) Gigih dan ulet
- b) Disiplin
- c) Pantang menyerah
- d) Rajin dan teliti
- e) Terampil

Tekun adalah salah satu sifat dari orang sukses. Orang yang sukses dibidang apapun memiliki sifat tekun. Dengan sifat tekun orang akan terjauh dari sifat putus asa, orang senantiasa setia terhadap tanggungjawabnya, pekerjaan sulit menjadi mudah.<sup>28</sup>

Seseorang akan mempunyai perbedaan kekuatan motivasi dalam situasi yang berbeda dan waktu yang berlainan pula. Tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 81

<sup>28</sup> <https://ultimatesammy.wordpress.com/2014/07/31/ciri-ciri-sifat-tekun/>

<sup>29</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bima Aksara, 1989), h. 137

Dari beberapa penejelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut pakar Nana Sudjana dan Sardiman indikator motivasi meliputi adanya:

- (1) Perhatian siswa terhadap pelajaran
- (2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- (3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- (4) Keaktifan siswa bertanya dalam diskusi
- (5) Berani menyampaikan pendapat dalam diskusi
- (6) Mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya dalam diskusi

### C. Pembelajaran Fiqih

#### 1. Pembelajaran Fiqih di Madrasah

Pembelajaran dalam pendidikan berasal dari kata *Intruction* yang berarti pengajaran. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Fiqh atau al-fiqh secara etimologi berarti al-fahmu yaitu pemahaman, sedangkan secara terminologi, meski ada beberapa versi namun yang dianggap paling populer dikalangan ulama ushul fiqh yaitu: Fiqh adalah pengetahuan tentang hukum syara' yang bersifat praktis yang dirumuskan dari dalil dalil syara' yang tefsili.<sup>30</sup>

Istilah fiqh berasal dari bahasa arab "فِقْهٌ يَعْنِي فِقْهًا" yang berarti paham, sedangkan menurut syara' berarti mengetahui hukum-hukum syar'i yang berhubungan dengan perbuatan mukhallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah, dan tidaknya suatu perbuatan itu.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Hamid Sarong, dkk, *FIQH*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), h. 11

<sup>31</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 2

Pembelajaran mata pelajaran fiqih di madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang mengyangkut pengenalan dan pembahasan sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Dengan demikian, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Untuk menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lainnya serta lingkungan.

Adapun yang di maksud dengan mata pelajaran Fiqih di madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu sub mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI di MTsN terdiri dari 4 sub mata pelajaran, yaitu: 1. Akhidah Akhlak; 2. Al-Qur'an Hadits; 3. Fiqih; dan 4. Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>32</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah**

Tujuan dari pembelajaran Fiqih adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup

---

<sup>32</sup> Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depag RI, cet 2, 2005), h. 46

semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran fiqh di SMP/MTs bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pedoman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk mencapai keridhaan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah adalah mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Selain itu juga untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia maupun dengan makhluk dan lingkungan sekitar.

### **3. Ruang Lingkup pembahasan Fiqih di Madrasah**

Mata pelajaran fiqh yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggungjawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkan mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum islam yang ada di dalam mata pelajaran fiqh pun harus sesuai dengan berlaku di dalam masyarakat. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (standar kompetensi) milik Departemen Agama menjelaskan bahwa Mata pelajaran Fiqih di MTs memiliki fungsi untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt.
- b. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- c. Penanaman kebiasaan melaksanakan hkum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasahmdan masyarakat.
- d. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqh atau Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>33</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran fiqh di MTs meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya. Karena dalam ilmu fiqh ini benar-benar ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya.

Ilmu fiqh terdiri dari dua bagian yakni fiqh ibadah dan fiqh Mu'amalah. Mempelajari fiqh adalah kewajiban individual (fardhu

---

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), h. 46-47

'ain) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang. Hal ini sesuai dengan kaidah Fiqhiyyah:

ما لم يتم الواجب الابيه فهو واجب

“Sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib”.<sup>34</sup> Dalam fiqih tidak hanya diatur tentang hubungan manusia namun juga merupakan ilmu yang menentukan aturan hukum dasar yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits.

#### 4. Kedudukan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah

Fiqih adalah mata pelajaran agama yang paling mendasar di Madrasah, karena fiqih itu adalah ilmu yang menerangkan mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukhallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu dapat ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Qur'an dan Hadits) dengan cara ijtihad.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah, yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. Dengan kata lain, mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang sangat penting, dikarenakan dengan belajar memahaminya kita mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggungjawab

---

<sup>34</sup> Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam*, (Jakarta: Paramadina, 2002), h. 41

untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam. Oleh sebab itu, kedudukan mata pelajaran fiqih di Madrasah merupakan yang utama karena sesuai dengan basic sekolahnya yang dikatakan sebagai sekolah Madrasah (sekolah agama), karena semenjak bertahun-tahun mata pelajaran fiqih selalu menjadi mata pelajaran yang banyak diminati oleh sebagian banyak siswa dalam mempelajari hukum-hukum agama. Dan mata pelajaran fiqih ini juga mampu mempertahankan nilai-nilainya sehingga tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran yang lain.

### **5. Kurikulum Fiqih di Madrasah**

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.

- a. Pembelajaran fiqih adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, pengahayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama islam.

- c. Pendidik atau guru fiqih yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap siswanya untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Kegiatan pembelajaran fiqih diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamatan ajaran agama islam dari peserta didik, di samping untuk membuat kesalehan sosial.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Digilib.uinsby.ac.id

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, dimana peneliti akan membahas semua cakupan yang berkenaan dengan judul skripsi ini, seperti rancangan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penjelasannya. Hal itu dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau disebut juga dengan PTK, berbentuk kuantitatif yaitu suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan menguji hipotesis yang telah diterapkan.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Menurut Suyanto, penelitian tindakan kelas atau lebih sering disebut dengan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.<sup>2</sup> Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13

<sup>2</sup> Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 9

sebagai suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Sedangkan tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sub-sumatif) dan ulangan akhir semester
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat training in-service, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang baisanya menghambat inovasi dan perubahan.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.<sup>3</sup>

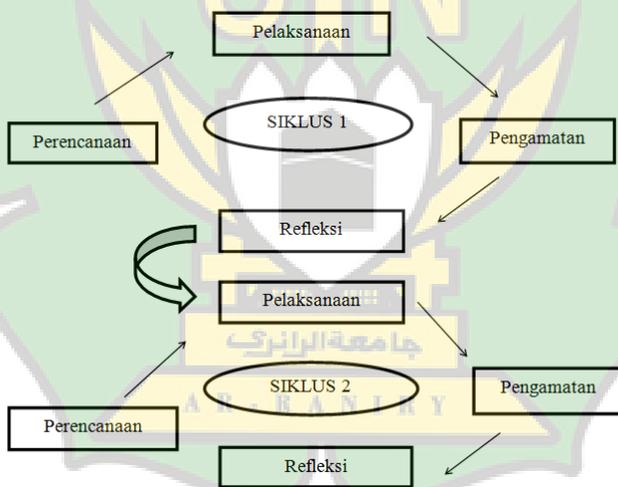
---

<sup>3</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 63-64

Penelitian tindakan kelas ini juga bertujuan untuk memperbaiki permasalahan selama proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari tugas dan kegiatan sehari-hari dalam kelas.

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dilaksanakan berbentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahap utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan dan refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.<sup>4</sup>

Adapun siklus yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pada gambar berikut:



**Gambar:** Siklus PTK Model Jhon Elliot<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 70

<sup>5</sup> Hamid Damadi, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 209

Dalam pelaksanaan PTK harus melalui beberapa tahapan yang berbentuk siklus, tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal persiapan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala pelaksanaan PTK, mulai dari bahan ajar, model pembelajaran, serta instrumen dipersiapkan secara matang pada tahap perencanaan ini.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari tahap awal yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap ini berlangsung di dalam kelas dimana semua yang telah direncanakan akan dipraktikkan dengan harapan berupa meningkatnya motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

c. Pengamatan tindakan

Kegiatan pengamatan/observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan oleh peneliti.

d. Refleksi terhadap tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan yang memproses data yang didapat melalui tindakan yang sudah dilakukan. Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh partisipasi yang terkait dengan suatu penelitian tindakan kelas. Refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini dapat memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hamid Damadi, Desain dan Implementasi.....h. 210-213

Jadi penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar didalam sebuah kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut sekaligus untuk mencari solusi atau jawaban dari permasalahan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah MTSN 2 Abdy. MTSN merupakan singkatan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTSN 2 Abdy juga disebut MTSN Manggeng, yang beralamatkan di Jln. Nasional Tapaktuan Meulaboh, Kampung Raya, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTsN 2 Abdy yang terdiri dari lima kelas, yaitu VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, dan VIII.5., Dan yang menjadi sampelnya adalah siswa kelas VIII.1 yang berjumlah 32 orang siswa dan 1 guru fiqih.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.<sup>7</sup> Pada penelitian pengaruh tingkat kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar Fiqih kelas VIII MTsN 2 Abdy. Peneliti menggunakan

---

<sup>7</sup> Asrof Sya'fi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: ELKAF, 2005), h. 137

teknik pemilihan sampel purposive sampling, teknik ini dipilih dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Peneliti tidak memilih siswa kelas VII mengingat bahwa siswa kelas VII adalah siswa tahun pertama di MTSN 2 Abdya sehingga pengaruhnya masih sangat mini, sedangkan siswa kelas IX telah disibukkan dengan berbagai persiapan menjelang ujian akhir. Selain itu menurut pengamatan peneliti, siswa kelas VIII adalah siswa yang paling berpengaruh dalam penelitian ini.

Teknik mengambil kesimpulan penelitian kuantitatif ialah, penelitian harus selalu mendasarkan diri pada semua data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasari atas data. Oleh karena itu kesimpulan tidak dapat lepas dari problematik dan hipotesis penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan pada obyek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel.<sup>8</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu langsung terjun ke lokasi penelitian, sesuai dengan pendapat tersebut untuk mendapatkan data informasi yang akurat demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini, penulis melakukan pengumpulan data teoritis dan praktis dengan menggunakan teknik penelitian lapangan, yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.

Sehubungan dengan judul dan permasalahan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 17

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Menurut Suhasimi Arikunto bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.<sup>9</sup>

Observasi merupakan cara atau teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan mengenai motivasi siswa dalam proses pembelajaran Fiqih. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara membuat lembaran observasi yang sesuai dengan indikator motivasi untuk mengamati bagaimana motivasi belajar siswa-siswi dalam pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Abdy.

### 2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>10</sup> Tes digunakan untuk mendapatkan hasil dari belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulisan dalam mengumpulkan data untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dengan diterapkannya model talking stick.

#### a. Tes Awal (*pre-test*)

Secara sederhana, *pre-test* adalah tes yang dilakukan sebelum guru memulai pembelajaran. tujuan *pre-test* untuk mengetahui

---

<sup>9</sup> Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 156

<sup>10</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 170

kemampuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari. Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, maka guru lebih mudah untuk menentukan model dan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

b. Tes Akhir (*post-test*)

Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah termotivasi dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*. Tes ini bertujuan untuk melihat peningkatan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung dengan melihat hasil tes yang diberikan yang kemudian dideskripsikan kembali.

3. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.<sup>11</sup>

Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seseorang tentang suatu hal. Dalam skripsi ini peneliti mewawancarai siswa kelas VIII.1 dan guru fiqih.

4. Dokumenter

Metode dokumenter adalah alat pengumpulan datanya disebut form pencatat dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Seperti halnya kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas, dokumennya terlihat pada

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h.138

daftar hadir siswa serta data nilai hasil belajar siswa.<sup>12</sup> Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang;

- a. Profil MTsN 2 Abdya
  - b. Struktur organisasi MTsN 2 Abdya
  - c. Denah lokasi MTsN 2 Abdya
  - d. Data guru, karyawan dan siswa MTsN 2 Abdya
  - e. Data sarana dan prasarana MTsN 2 Abdya
- 1) Rumusan masalah 1 teknik pengumpulan datanya dilihat dari hasil pengamatan langsung dengan mengamati proses belajar mengajar di kelas tersebut.
  - 2) Rumusan masalah 2 teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan hasil observasi motivasi dan wawancara, karena ingin melihat bagaimana penerapan model *Talking Stick* pada pembelajaran fiqih.
  - 3) Sedangkan rumusan masalah 3 teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan hasil data observasi motivasi, wawancara, dan hasil tes yaitu pre-test dan post-test, karena ingin melihat bagaimana peningkatan model *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

---

<sup>12</sup> Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 53

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan.

Untuk data dari hasil observasi akan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan Skor:

4 = 80-100 : Baik sekali

3 = 70-79 : Baik

2 = 60-69 : Cukup

1 = <60 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keberhasilan ini dilihat dari jumlah siswa, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut. Hasil dari analisa data dengan menggunakan rumus diatas akan diubah menjadi narasi deskriptif.

Selanjutnya analisis soal tes, soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada awal dan akhir pembelajaran yang dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

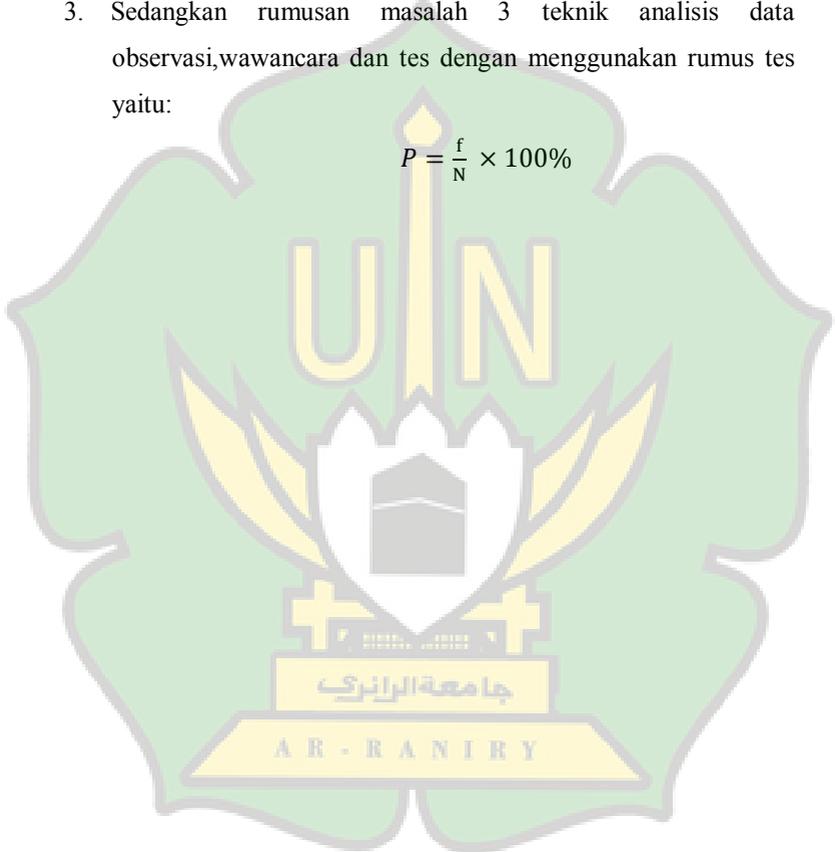
1. Rumusan masalah 1 teknik analisis data dengan menggunakan observasi/mengamati cara belajar dan keaktifan siswa dalam belajar.

2. Rumusan masalah 2 teknik analisis data dengan menggunakan rumus observasi dan wawancara yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3. Sedangkan rumusan masalah 3 teknik analisis data observasi, wawancara dan tes dengan menggunakan rumus tes yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum MTSN 2 Abdy**

Data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari tempat peneliti mengadakan penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Barat Daya yang berlokasi di Jalan PU Melaboh-Tapaktuan, No 51 Gampong Paya, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya. Sekolah ini mulai berdiri sejak tahun 1970, Madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah tingkat Tsanawiyah Negeri yang terdapat di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. MTsN 2 Abdy berdiri atas inisiatif masyarakat kecamatan manggeng yang kultur masyarakatnya lebih kental dengan nuansa islami dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan khususnya berbasis agama islam sangatlah tinggi.

Visi MTsN 2 Abdy adalah: “Terwujudnya Madrasah yang Unggul Berprestasi dan Terjangkau dalam Nuansa Islami”.

Misi MTsN 2 Abdy adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki sehingga angka kelulusan meningkat.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan mengedepankan iptek.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik prestasi akademik maupun non akademik.
4. Menumbuh kembangkan sikap perilaku dan sikap amaliah yang berlandaskan agama islam di madrasah.

5. Menyelenggarakan pendidikan gratis bagi seluruh siswa
6. Menata lingkungan madrasah yang bersih sehat dan indah
7. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

a. Sarana dan Prasarana

MTsN 2 Abdya memiliki gedung sekolah sendiri dengan bangunan permanen, yang terdiri dari ruangan kelas, kantor kepala sekolah, kantor dewan guru dan tata usaha. Selain itu sekolah ini juga memiliki ruangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti laboratorium dan sebagainya. Supaya lebih jelas, sarana dan prasarana yang ada disekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana

NO	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor kepala sekolah	1	Baik
2	Kantor dewan guru	1	Baik
3	Ruang kelas	15	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium IPS	1	Baik
7	Laboratorium Bahasa	1	Baik
8	Ruang tata usaha	1	Baik
9	Ruang aula	1	Baik
10	Ruang computer	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Mushalla	1	Baik
13	Lapangan Bola Volly	1	Baik
14	Kantin	1	Baik
15	Toilet	4	Baik
Jumlah			32

Sumber: Tata Usaha MTsN 2 Abdya Juli 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTsN 2 Abdya semua dalam keadaan baik dan masih berfungsi dengan baik. Fasilitas bangunan di MTsN 2 Abdya ini bisa dikatakan lengkap, karena semua bangunan milik sekolah sendiri.

b. Keadaan Guru

Jumlah guru pada MTsN 2 Abdya sebanyak 22 orang guru tetap dan 12 orang guru tidak tetap. Berikut ini rincian jumlah guru dan pegawai di MTsN 2 Abdya:

Tabel 4.2 : Data semua Guru MTsN 2 Abdya

No	Nama Guru	L/P	Jabatan/bidang studi	Ijazah terskhir
1	Samsul Kamar, S.Pd	L	Kepsek/Kimia	S1
2	Arfah Nur, S.Ag	P	Guru tetap/B.Arab	S1
3	Junairia, S.Ag	P	Guru tetap/B.Arab	S1
4	Dra. Rosna Jabai	P	Guru tetap/Ekonomi	S1
5	Nyak Harnita, S.Ag	P	Guru tetap/IPS	S1
6	Yasmawati, S.Ag	P	Guru tetap/Alquran Hadist	S1
7	Rul Fauzi, S.Pd	L	Guru tetap/Biologi	S1
8	Wardah.A, S.Pd	P	Guru tetap/Fisika	S1
9	Jasmaniar, S.Pd	P	Guru tetap/Biologi	S1
10	Cut Radhiah, S.Pd.I	P	Guru tetap/B.Indonesia	S1
11	Nurman, S.Pd.I	L	Guru tetap/Pkn	S1
12	Wasmanidar, S.Pd	P	Guru tetap/Seni Budaya	S1
13	Ery Basman, S.Pd.I	L	Guru tetap/Fiqih	S1
14	Dra. Asiah Yusuf	P	Guru tetap/Aqidah Akhlak	AKTA 4
15	Drs. Hasyimi	L	Guru tetap/Fiqih	S1
16	Kardinur, S.Pd.I	L	Guru tetap/SKI	AKTA 4
17	Nyak Nurhaida, S.Ag	P	Guru tetap/SKI	AKTA 4
18	Ida Lismawati,	P	Guru	S1

	S.Pd.I		tetap/Matematika	
19	Yul Asdar.M, S.Ag	L	Guru tetap/B.Ingggris	Tadris B.Ingggris
20	Khairiah, S.Pd	P	Guru tetap/B.Ingggris	SMA
21	Siti Riffa Resa, S.Pd	P	Guru tetap/B.Indonesia	S1
22	Cut Asnelida, S.Pd	P	Guru tetap/B.Indonesia	S1
23	Ifandri Hermi, SE	L	Pegawai tetap/KTU	S1
24	Arena Darmawati	P	Pegawai tetap/Staf TU	MAN

*Sumber: Tata Usaha MTsN 2 Abdya Juli 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua guru tetap kebanyakan berpendidikan S1. Adapun jumlah guru Fiqih sebanyak 2 orang dan keduanya lulusan S1.

c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada MTsN 2 Abdya sebanyak 541 siswa yang terdiri dari 240 siswa laki-laki dan 301 siswa perempuan. Berikut rinciannya:

Tabel 4.3.: Jumlah siswa menurut kelas dan jenis kelamin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	LK	PR	
VII	99	77	176
VIII	64	120	184
IX	77	104	181
Jumlah :			541

*Sumber: Tata Usaha MTsN 2 Abdya Juli 2020*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas VII adalah 176 siswa, kelas VIII adalah 184 siswa dan kelas IX adalah 181 siswa.

## B. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdya

Pada dasarnya motivasi belajar siswa di kelas VIII.1 MTsN 2 Abdya dapat dikatakan baik, karena mereka merupakan siswa yang aktif dan senang dalam belajar, namun ada beberapa siswa yang masih kurang minat dalam belajar disebabkan mereka lebih menyukai guru yang ketika mengajar dengan menggunakan metode/model pembelajaran yang menurut mereka belajar sambil bermain sangat menyenangkan sehingga mereka tidak akan mudah bosan dalam belajar dan mampu memahami pelajaran dengan baik.

Data perolehan motivasi belajar siswa melalui hasil pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 : Hasil pengamatan motivasi siswa dalam belajar Siklus I sebelum penerapan *talking stick*

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran			√	
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami			√	
3	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas				√
4	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru			√	
5	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu		√		
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu			√	
7	Siswa mengikuti pembelajaran dengan senang			√	
8	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap temannya yang belum berhasil			√	

9	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas			√	
10	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya dalam forum diskusi kelas			√	
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>			
<b>Nilai persentase</b>		<b>75%</b>			

Sumber : Hasil penelitian di MTsn 2 Abdya, 27 Agustus 2020

Keterangan :

4 = 80-100 : Baik sekali

3 = 70-79 : Baik

2 = 60-69 : Cukup

1 = < 60 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses belajar sebelum penerapan *talking stick* adalah 75% dengan kategori baik. Dari nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa siswa belum aktif dalam proses belajar mengajar dan belum terfokus untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan baik, dan masih merasa kurang terdorong untuk melaksanakan pembelajaran serta hanya sebagian siswa yang termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.5: Hasil pengamatan motivasi siswa dalam belajar Siklus II Saat penerapan *talking stick*

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				√
2	Siswa aktif dalam bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami			√	

3	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas				√
4	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				√
5	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu			√	
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu				√
7	Siswa mengikuti pembelajaran dengan senang				√
8	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang belum berhasil			√	
9	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas				√
10	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya dalam forum diskusi kelas			√	
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>			
<b>Nilai persentase</b>		<b>90%</b>			

Sumber : Hasil penelitian di MTsN 2 Abdy, 03 September 2020

Keterangan :

4 = 80-100 : Baik sekali

3 = 70-79 : Baik

2 = 60-69 : Cukup

1 = < 60 : Kurang

$$Nilai = \frac{\sum skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pengamatan yang diperoleh siswa sangat baik, hal tersebut terlihat dari hasil persentase yang berjumlah 90% dengan kategori baik sekali. dengan demikian dapat diketahui bahwa pada saat penerapan model *talking stick* siswa memiliki sikap yang lebih baik dalam belajar dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model *talking stick*.

Menurut hasil perolehan data motivasi belajar siswa pada tabel di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat meningkat, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai persentase antara tahap pertama berjumlah 75% dengan tahap kedua berjumlah 90%, yang pada tahap kedua nilai persentasenya sangat meningkat dibandingkan dengan tahap sebelumnya sejumlah 15% sehingga dengan demikian penerapan model *talking stick* dapat dikatakan sudah berhasil diterapkan.

### **C. Penerapan Model *Talking Stick* pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdya**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menjumpai kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberikan surat pengantar mohon izin meneliti dari Kemenag Kabupaten Aceh Barat Daya senin 24 Agustus 2020, kemudian peneliti menjumpai guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar di kelas VIII.1 untuk diwawancarai tentang siswa yang akan diteliti.

Tahapan penelitian ini meliputi dua siklus, pada siklus I proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick*, yang diamati langsung oleh guru fiqih kelas VIII.1 guna untuk melihat bagaimana motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan pada siklus II proses pembelajarannya dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*, guna untuk melihat bagaimana penerapan model *talking stick* dalam pembelajaran fiqih serta bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dalam belajar, dan akan diamati oleh guru fiqih. Pengamatan dilakukan saat peneliti sedang mengajar di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, siklus I

dilakukan pada hari kamis 27 Agustus 2020 dan siklus II dilaksanakan pada hari kamis 3 September 2020.

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus:

### 1. Siklus 1

#### a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Adapun tahap-tahap perencanaan, yaitu pembelajaran tanpa menggunakan model *talking stick*, menyusun instrumen berupa lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar observasi guru dan soal *pre test* dan *post tes*. Langkah-langkah pembelajaran tersusun pada RPP sebagai berikut:

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) ( Siklus I)

Sekolah : MTsN Manggeng  
Mata Pelajaran : Fiqih  
Kelas/ Semester : VIII/Ganjil  
Materi Pokok : Sujud Syukur  
Tahun pelajaran : 2020/2021  
Alokasi Waktu : 2 kali pertemuan x 60 menit pelajaran

#### A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan

ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1. Meyakini hikmah bersyukur
- 2.1. Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur
- 3.1. Memahami ketentuan sujud syukur
- 4.1. Memperagakan tata cara sujud syukur

## **C. Indikator**

- 3.1.1 Mendeskripsikan pengertian sujud syukur
- 3.1.2 Menjelaskan tentang sujud syukur
- 4.1.1 Memperagakan tata cara sujud syukur

## **D. Tujuan pembelajaran**

1. Pengertian dan dalil sujud syukur
2. Sebab-sebab sujud syukur
3. Bacaan dalam sujud syukur
4. Praktik sujud syukur

## **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode : *Penjelasan*
3. Teknik : Guru hanya memberi dan menjelaskan materi kepada siswa serta memberikan LKS

## **F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Pendahuluan (10 menit)**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
- b. Guru memperhatikan kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk siswa.
- c. Guru mengaitkan materi/tema pembelajarn yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema sebelumnya.
- d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- e. Menyampaikan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.

## 2. Kegiatan inti ( 40 menit)

### a. Mengamati:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang sujud syukur
- 2) Siswa Melihat dan memperhatikan penjelasan guru tentang sujud syukur

### b. Menanya:

- 1) Guru memberi kesempatan pendapat siswa tentang materi sujud syukur
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat hal-hal yang akan dipelajari dari sujud syukur

### c. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi):

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan meliputi pengertian sujud syukur, dalil yang berkenaan dengan sujud syukur, syarat sujud syukur serta cara mempraktikannya.

### d. Mengasosiasi:

Setiap kelompok membuat simpulan, menghubungkan pengertian sujud syukur, dalil yang berkaitan dengan sujud syukur, bacaan ketika sujud syukur serta cara mempraktikkannya.

### e. Mengkomunikasikan:

Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

## 3. Penutup (10 menit)

- a. Guru melakukan post test terhadap pemahaman siswa selama proses pembelajaran.
- b. Guru bersama-sama para siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada “kelompok siswa terbaik”.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e. Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- f. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dipelajari

- g. Guru bersama-sama para siswa menutup pelajaran dengan berdoa.

## **H. Penilaian**

1. Teknik Penilaian:
  - a. Aspek sikap : Penilaian observasi
  - b. Aspek Pengetahuan: Tes tulisan
  - c. Aspek Keterampilan: Diskusi
2. Instrumen penilaian dan pedoman perskoran :
  - a. Pengetahuan (terlampir)
  - b. Sikap (terlampir)
  - c. Materi Pembelajaran (terlampir)

## **I. Alat Dan Sumber Belajar**

1. Media Dan Alat
  - a. Papan tulis
  - b. Spidol
  - c. Bahan ajar
  - d. LKS
2. Sumber:
  - a. Buku Siswa Fikih Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2015
  - b. Buku Guru Fikih Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2015
  - c. Al-Qur'an
  - d. Lingkungan setempat

### **b. Tahap Tindakan (*Action*)**

Kegiatan pembelajaran sebelum penerapan model *talking stick* dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 07.45-08.45 WIB di kelas VIII.1 yang berjumlah 32 siswa. Karena pandemi *Covid-19*, jadwal belajar di sekolah dibagi menjadi dua *shift*. *Shift* pertama 16 siswa dan *shift* kedua 16 siswa. Peneliti melakukan penelitian pada *shift* pertama dengan jumlah siswa 16 orang. Selanjutnya untuk mengetahui motivasi belajar siswa, maka peneliti melakukan pengamatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi dan memberikan LKS yang terkait dengan materi yang telah dipelajari dengan tujuan mengetahui aktivitas siswa dan mengetahui letak keberhasilan dan

kekurangan yang terjadi di dalam kelas guna untuk perbaikan hasil yang lebih baik.

**c. Tahap pengamatan (*Observasi*)**

Hasil pegamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.6 pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh guru bidang studi fiqih, bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 : Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membuka pembelajaran dan salam dengan antusias, serta guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar				√
2	Guru mengecek kondisi kelas dan menyapa siswa				√
3	Guru melakukan tes awal (Pretest) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan			√	
4	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari				√
5	Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif di dalam kelas			√	
6	Guru menghidupkan diskusi dalam kelas			√	
7	Guru mengajar dengan menggunakan metode/model pembelajaran			√	
8	Guru menjelaskan materi dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa			√	
9	Materi yang disampaikan dikaitkan dengan pengalaman siswa				√
10	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosakan			√	
11	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memberi			√	

	komentar				
12	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan penguatan kepada siswa dengan cara yang positif		√		
13	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir kegiatan belajar mengajar		√		
14	Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi secara aktif di kelas		√		
15	Guru memberikan latihan untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran			√	
16	Guru memberikan tugas untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran			√	
17	Guru melakukan penilaian hasil belajar			√	
18	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan serta sopan				√
19	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang inovatif, kreatif, aktif ceria dan antusias			√	
20	Guru bersikap penyabar, tidak mudah marah, dan tidak pernah menyerah serta santun dan tegas dalam berbahasa.			√	
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>			
<b>Hasil Persentase</b>		<b>77,5%</b>			

Sumber : Hasil penelitian di MTsN 2 Abdya, 27 Agustus 2020

Jumlah nilai untuk aktivitas guru:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

4 = 86-100 = Baik sekali

3 = 72-85 = Baik

2 = 60-71 = Cukup

1 = 50-59 = Kurang

Dari hasil perolehan skor di atas dapat diketahui nilai rata-rata untuk observasi kegiatan guru secara keseluruhan pada siklus I adalah 77,5 % dengan kategori baik. Dari nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa guru baik dalam mengajar dengan nilai 77,5%.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru mampu melakukan dengan baik dalam membuka pembelajaran dan mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sebagai mana yang dikemukakan dalam teori Model pembelajaran *talking stick* bahwa guru harus mampu memotivasi siswa dengan antusias untuk belajar dan aktif di kelas.

Hasil pengamatan terhadap motivasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 pengamatan terhadap motivasi siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 : Hasil pengamatan motivasi siswa dalam belajar Siklus I sebelum penerapan *talking stick*

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran			√	
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami			√	
3	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas				√
4	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru			√	
5	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu		√		
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu			√	
7	Siswa mengikuti pembelajaran dengan senang			√	

8	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap temannya yang belum berhasil			√	
9	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas			√	
10	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya dalam forum diskusi kelas			√	
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>			
<b>Nilai persentase</b>		<b>75%</b>			

Sumber : Hasil penelitian di MTsn 2 Abdy, 27 Agustus 2020

Keterangan :

4 = 80-100 : Baik sekali

3 = 70-79 : Baik

2 = 60-69 : Cukup

1 = < 60 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses belajar sebelum penerapan *talking stick* adalah 75% dengan kategori baik. Dari nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa siswa belum aktif dalam proses belajar mengajar dan belum terfokus untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan baik, dan masih merasa kurang terdorong untuk melaksanakan pembelajaran serta hanya sebagian siswa yang termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa atau sikap siswa dalam belajar serta hasil test yang diisi oleh siswa dapat diketahui bahwa tahap pertama berjalan dengan baik, guru mampu membuka pembelajaran dengan baik dan mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar Fiqih. Pengamatan terhadap motivasi siswa pada sebelum

penerapan *talking stick* memperoleh nilai baik, artinya siswa sudah sedikit mampu namun belum terfokuskan untuk menguasai materi dengan baik dan lumayan aktif dalam berdiskusi. Dengan demikian, dari perolehan hasil pembelajaran, maka untuk melihat perkembangan atau peningkatan pembelajaran serta motivasi peserta didik perlu diterapkannya model *talking stick* dalam proses pembelajaran materi Fiqih.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun tahap-tahap perencanaan, yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran *talking stick*, menyusun instrumen berupa lembar observasi motivasi siswa. Lembar observasi guru serta lembar pretest dan posttest untuk tahap ini. Langkah-langkah pelaksanaan *talking stick* tersusun pada RPP sebagai berikut:

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTsN Manggeng
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/ Semester	: VIII/Ganjil
Materi Pokok	: Sujud Syukur
Tahun pelajaran	: 2020/2021
Alokasi Waktu	: 2 kali pertemuan x 60 menit pelajaran

### A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1. Meyakini hikmah bersyukur
- 2.1. Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur
- 3.1. Memahami ketentuan sujud syukur
- 4.1. Memperagakan tata cara sujud syukur

### **C. Indikator**

- 3.1.1 Mendeskripsikan pengertian sujud syukur
- 3.1.2 Menjelaskan tentang sujud syukur
- 4.1.1 Memperagakan tata cara sujud syukur

### **D. Tujuan pembelajaran**

1. Pengertian dan dalil sujud syukur
2. Sebab-sebab sujud syukur
3. Bacaan dalam sujud syukur
4. Praktik sujud syukur

### **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode : *Talking Stick*
3. Teknik : Membentuk kelompok, dan setiap kelompok di beri kesempatan berbicara untuk memaparkan penjelasan dari setiap pertanyaan yang di berikan guru setelah tongkat digilirkan.

### **F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **1. Pendahuluan (10 menit)**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
- b. Guru memperhatikan kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta siswa.
- c. Guru mengaitkan materi/tema pembelajarn yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema sebelumnya.

- e. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f. Menyampaikan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.

## 2. Kegiatan inti ( 40 menit)

### a. Mengamati:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang sujud syukur
- 2) Siswa Melihat dan memperhatikan penjelasan guru tentang sujud syukur

### b. Menanya:

- 1) Guru memberi kesempatan pendapat siswa tentang materi sujud syukur
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat hal-hal yang akan dipelajari dari sujud syukur

### c. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi):

Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan meliputi pengertian sujud syukur, dalil yang berkenaan dengan sujud syukur, syarat sujud syukur serta cara mempraktikannya.

### d. Mengasosiasi:

Setiap kelompok membuat simpulan, menghubungkan pengertian sujud syukur, dalil yang berkaitan dengan sujud syukur, bacaan ketika sujud syukur serta cara mempraktikkannya.

### e. Mengkomunikasikan:

Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

## 3. Penutup (10 menit)

- a. Guru melakukan post test terhadap pemahaman siswa selama proses pembelajaran.
- b. Guru bersama-sama para siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada “kelompok siswa terbaik”.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e. Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- f. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dipelajari

f. Guru bersama-sama para siswa menutup pelajaran dengan berdoa.

## **H. Penilaian, Remedial dan Pengayaan**

### 1. Penilaian

#### a. Teknik Penilaian:

- 1) Aspek sikap : Penilaian observasi
- 2) Aspek Pengetahuan: Tes tulisan
- 3) Aspek Keterampilan: Praktek pelaksanaan Sujud Syukur

#### b. Instrumen penilaian dan pedoman perskoran :

- 1) Pengetahuan (Terlampir)
- 2) Sikap (terlampir)

## **I. Alat Dan Sumber Belajar**

### 1. Media Dan Alat

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c. Tongkat/Stick
- d. Bahan ajar kelompok
- e. LKS

### 2. Sumber:

- a. Buku Siswa Fikih Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2015
- b. Buku Guru Fikih Kelas VIII, Kemendikbud, tahun 2015
- c. Al-Qur'an
- d. Lingkungan setempat

Pada saat penerapan *talking stick* peneliti melakukan hal yang sama dengan perencanaan yang dilakukan pada sebelum penerapan *talking stick*. Peneliti bertindak sebagai guru dan mempersiapkan materi pembelajaran kemudian menyiapkan perlengkapan yang berhubungan dengan materi Sujud Syukur. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembaran observasi yang digunakan oleh pengamat. Pada akhir pembelajaran peneliti menyiapkan juga alat evaluasi berupa soal yang diisi oleh siswa yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa tentang materi yang diajarkan.

### b. Tahap Tindakan (*Action*)

Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP di kelas yang sama. Pelaksanaan pada hari Kamis tanggal 3 September 2020 pukul 07.45-08.45. Adapun saat penerapan *talking stick* dilaksanakan berdasarkan pengalaman pada sebelum penerapan *talking stick* dengan memperhatikan masukan-masukan dari pengamat serta menyempurnakan kekurangan dari RPP agar pelaksanaan selanjutnya lebih baik.

Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan potret guru dan gaya belajar siswa, sehingga guru mampu membangun keaktifan belajar siswa dan mampu menyelesaikan pembelajaran dengan baik.

### c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Observasi pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 September 2020 di MTsN 2 Abdya, sama halnya pada pengamatan siklus I, yaitu pengamatan yang diamati oleh guru bidang studi Fiqih dimana hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi guru dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membuka pembelajaran dan salam dengan antusias, serta guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar				√
2	Guru mengecek kondisi kelas dan menyapa siswa				√
3	Guru melakukan tes awal (Pretest) untuk				√

	mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan				
4	Guru melakukan apersepsi dengan mangaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari				√
5	Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif di dalam kelas				√
6	Guru menghidupkan diskusi dalam kelas				√
7	Guru mengajar dengan menggunakan metode/model pembelajaran				√
8	Guru menjelaskan materi dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa				√
9	Materi yang disampaikan dikaitkan dengan pengalaman siswa				√
10	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosakan			√	
11	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memberi komentar			√	
12	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan penguatan kepada siswa dengan cara yang positif				√
13	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir kegiatan belajar mengajar			√	
14	Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi secara aktif di kelas			√	
15	Guru memberikan latihan untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran			√	
16	Guru memberikan tugas untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran				√
17	Guru melakukan penilaian hasil belajar			√	
18	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan serta sopan				√
19	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang inovatif, kreatif,				√

	aktif ceria dan antusias				
20	Guru bersikap penyabar, tidak mudah marah, dan tidak pernah menyerah serta santun dan tegas dalam berbahasa.				√
<b>Jumlah</b>		<b>74</b>			
<b>Hasil Persentase</b>		<b>92,25%</b>			

Sumber: Hasil penelitian di MTsN 2 Abuya, 03 September 2020

Jumlah nilai untuk aktivitas guru:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

4 = 86-100 = Baik sekali

3 = 72-85 = Baik

2 = 60-71 = Cukup

1 = 50-59 = Kurang

Berdasarkan skor yang diperoleh, maka nilai observasi pada siklus II adalah 92,25% dengan kategori Baik sekali. dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa guru berhasil mengajar dengan sangat baik, sehingga mengalami peningkatan sejumlah 14,75% dari siklus I.

Adapun hasil dari pengamatan terhadap motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9: Hasil pengamatan motivasi siswa dalam belajar Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				√
2	Siswa aktif dalam bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami			√	
3	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas				√

4	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru			√
5	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu		√	
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu			√
7	Siswa mengikuti pembelajaran dengan senang			√
8	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang belum berhasil		√	
9	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas			√
10	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya dalam forum diskusi kelas		√	
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>		
<b>Nilai persentase</b>		<b>90%</b>		

Sumber : Hasil penelitian di MTsn 2 Abdy, 03 September 2020

Keterangan :

4 = 80-100 : Baik sekali

3 = 70-79 : Baik

2 = 60-69 : Cukup

1 = < 60 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai pengamatan yang diperoleh siswa sangat baik, hal tersebut terlihat dari hasil persentase yang berjumlah 90% dengan kategori baik sekali. dengan demikian dapat diketahui bahwa pada saat penerapan *talking stick* siswa memiliki sikap yang lebih baik dalam belajar dengan meningkat sejumlah 15% dibandingkan dengan sebelum diterapkannya *talking stick*.

### e. Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil pembelajarannya sangat memuaskan, dimana terdapat peningkatan dibandingkan pada siklus pertama. Pada siklus kedua hasil pengamatan aktivitas siswa dalam belajar, pada siklus kedua siswa mendapat nilai 90% dengan kategori baik sekali, artinya siswa sudah mampu menguasai materi belajar, dan mampu berdiskusi dengan baik dan juga termotivasi sehingga lebih aktif dalam belajar.

### 3. Deskripsi Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Untuk mengetahui penerapan model *talking stick* dalam pembelajar fiqih di MTsN 2 Abdy, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Fiqih dan Siswa.

**Peneliti :** Sudah berapa lama Bapak mengajar pelajaran fiqih di sekolah ini?

**Guru Fiqih :** “Saya mengajar sudah sekitar 13 tahun, sejak tahun 2007 sampai sekarang”.<sup>1</sup> Jadi pada pertanyaan pertama tentang lamanya beliau mengajar di MTsN 2 Abdy adalah sekitar 13 tahun, dimulai sejak 2007 hingga sekarang itu adalah waktu yang sangat lama pastinya beliau sudah sangat profesional dalam mengajar pembelajaran.

**Peneliti :** Berapa jam pelajaran fiqih dalam satu minggu?

**Guru Fiqih :** “Kalau tatap muka hanya sekali dalam satu minggu, dengan durasi waktu 2 jam”.<sup>2</sup> Di MTsN 2 Abdy, jam belajar pelajaran

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

agama termasuk fiqih mencapai waktu 2 jam karena pastinya banyak materi yang harus di jarkan sampai tuntas.

**Peneliti :** Bagaimana Motivasi belajar siswa di kelas VIII.1?

**Guru Fiqih :**“Motivasi belajar siswa di kelas VIII.1 menurut pengamatan saya baik, namun ada juga beberapa dari mereka yang minat belajar nya masih acuh tak acuh, sibuk sendiri tetapi masih bisa terkondisikan”.<sup>3</sup> Menurut tinjauan motivasi belajar siswa kelas VIII.1 dapat dikatakan baik, meskipun masih ada siswa yang masih kurang minat dalam belajar.

**Peneliti :** Menurut pantauan bapak apakah siswa pernah mengeluh atau bosan saat mengikuti pelajaran fiqih?

**Guru Fiqih :**“Tidak pernah, karena kebanyakan mereka menyukai pelajaran agama jadi menurut pantauan saya mereka belajar dengan antusias”. Siswa kelas VIII.1 sangat antusias dalam belajar sehingga tidak mudah bosan dan jenuh ketika belajar pelajaran fiqih dimana para siswanya kebanyakan menyukai pelajaran yang berkaitan dengan agama dan salah satunya pelajaran fiqih.<sup>4</sup>

**Peneliti :** Metode/model pembelajaran apa saja yang pernah bapak terapkan dalam pembelajaran fiqih?

**Guru Fiqih :**“Kalau model saya terapkan sesuai dengan materi pembelajaran, misalnya model kunjung karya, *talking stick* dan *example non example*”.<sup>5</sup> Ada beberapa model pembelajaran yang sudah

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

diterapkan dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII.1, salah satunya model pembelajaran *talking stick*.

**Peneliti** : Diantara beberapa metode/model yang sudah bapak terapkan, metode/model pembelajaran manakah yang mudah dipahami oleh siswa?

**Guru Fiqih** :“Di tahun sebelumnya model yang sangat mereka sukai dan mudah pahami adalah model kunjung karya, karena siswa-siswi diberi kebebasan dalam berkunjung dan menilai sebuah karya yang dilakukan oleh kelompok lain”.<sup>6</sup> Pada tahun sebelumnya, para siswa sangat menyukai model kunjung karya karena mudah dipahami dan siswa-siswi juga lebih aktif karena diberi kebebasan dalam berkunjung, melihat dan menilai karya dari kelompok lain.

**Peneliti** : Bagaimana menurut bapak tentang model pembelajaran *talking stick* yang sudah pernah bapak terapkan?

**Guru Fiqih** :“Menurut saya sangat menyenangkan, dan siswapun merasa tertarik dengan pembelajaran karena saya tidak menggunakan tongkat tetapi menggunakan kertas dan membentuk sebuah benda seperti pesawat yang nantinya akan diterbangkan dan mendarat kepada siapa yang akan diberi pertanyaan, pelaksanaannya sama seperti model *talking stick*”.<sup>7</sup> Menurut beliau model pembelajaran *talking stick* sangat menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, namun beliau mengajarkan dengan cara berbeda yaitu tidak menggunakan tongkat/stick tetapi menggunakan kertas yang dibentuk menjadi pesawat

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

yang diterbangkan dan mendarat kepada siapa yang akan diberi pertanyaan.

**Peneliti :** Menurut bapak bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran fiqih?

**Guru Fiqih :** “Kalau dilihat dari minat inshAllah mereka suka dengan pelajaran fiqih karena kita menggabungkannya dengan metode dan tidak belajar dengan secara monoton”.<sup>8</sup> Menurut beliau minat siswa kelas VIII.1 sangat baik dalam belajar pelajaran fiqih, karena sistem belajar yang tidak monoton yaitu dengan mengajar menggunakan beberapa metode pembelajaran.

**Peneliti :** Sejauhmana peningkatan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih?

**Guru Fiqih :** “Peningkatannya sangat luarbiasa ketika kita menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mereka belajar dengan baik dan tidak monoton yang hanya mendengar, menulis dan diam karena bosan”.<sup>9</sup> Menurut beliau model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih, karena siswa akan lebih aktif dengan kita menerapkan model pembelajaran sehingga cara belajar tidak hanya mendengar, menulis dan monoton.

**Peneliti :** Dan sejauh mana pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih?

**Guru Fiqih :** “Kalau dilihat dari segi motivasi, mereka punya motivasi tinggi dalam belajar ketika guru mengajar dengan model pembelajaran

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

yang bagus mereka akan mudah termotivasi, karena siswa akan lebih aktif ketika mereka merasa senang dengan model yang kita terapkan”.<sup>10</sup> Pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi siswa kelas VIII.1 sangat berpengaruh, karena mereka punya motivasi tinggi dalam belajar ketika guru mengajar menggunakan model pembelajaran yang bagus dan bervariasi dan ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran yang baik para siswa akan lebih aktif dan mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada siswa kelas VIII.1

**Peneliti :** Bagaimana pendapat kalian mengenai model pembelajaran *talking stick*?

**Siswa :** “Model pembelajaran *talking stick* mudah dipahami, cara belajarnya menyenangkan dan tidak mudah bosan”.<sup>11</sup> Menurut jawaban yang diberikan oleh siswa, belajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* sangat menyenangkan dan tidak mudah jenuh/bosan, materi yang disampaikan oleh guru juga mudah dipahami sehingga mereka merasa tertarik untuk belajar.

**Peneliti :** Apakah dalam pembelajaran fiqih guru pernah menerapkan model pembelajaran *talking stick*?

**Siswa :** “Ada, tetapi tidak menggunakan tongkat hanya menggunakan kertas berbentuk pesawat terbang”.<sup>12</sup> Menurut jawaban siswa model

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Siswa/i Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Siswa/i Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

pembelajaran *talking stick* pernah diajarkan oleh guru fiqih, namun tidak menggunakan alat seperti tongkot tetapi menggunakan kertas yang dibentuk menjadi pesawat terbang.

**Peneliti** : Bagaimana nilai mata pelajaran fiqih kalian sebelumnya, apakah sudah dikatakan memuaskan?

**Siswa** : “Alhamdulillah bagus dan memuaskan”.<sup>13</sup> Hasil nilai ulangan atau ujian pelajaran fiqih di kelas VIII.1 bisa dikatakan sangat memuaskan karena pastinya mereka sudah berusaha belajar dengan yakin untuk mencapai nilai tinggi dan memuaskan.

**Peneliti** : Apakah kalian memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa menggunakan model pembelajaran?

**Siswa** : “lumayan paham, karena hanya menulis dan mendengarkan”.<sup>14</sup> Menurut siswa belajar tanpa menggunakan model pembelajaran sedikit tidaknya sudah membuat mereka paham dalam belajar, namun belum efektif karena belajar tanpa menggunakan model pembelajaran itu monoton hanya menulis, dan mendengarkan saja.

**Peneliti** : Apakah kalian memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*?

**Siswa** : “InshaAllah paham, mudah dimengerti dan menyenangkan belajar sambil bermain”.<sup>15</sup> Belajar dengan menggunakan model pembelajar mampu membuat mereka lebih mudah paham dengan materi

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Siswa/i Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Siswa/i Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Siswa/i Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

yang disampaikan guru, karena belajar sambil bermain lebih menyenangkan dan siswa akan ikut serta aktif dalam pembelajaran.

**Peneliti** : Apakah kalian pernah mengeluh dan merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran?

**Siswa** :“Tidak, karena kami menyukai pelajaran agama salah satunya pelajaran fiqih dan kami juga menyukai cara guru mengajar yaitu guru fiqih kelas VIII”.<sup>16</sup> Dalam melaksanakan pembelajaran fiqih di kelas VIII.1 siswa tidak pernah mengeluh atau merasa bosan dalam belajar, karena mereka menyukai pelajaran agama, dan juga mereka sangat menyukai cara mengajar guru fiqih dengan menggunakan model seperti yang diajarkan oleh guru fiqih di kelas VIII.1.

**Peneliti** : Bagaimana kesan kalian ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*?

**Siswa** :“Menyenangkan, kami tidak bosan dalam belajar”.<sup>17</sup> Kesan dari siswa ketika belajar dengan menggunakan model *talking stick* sangat menyenangkan, mereka jadi tidak mudah jenuh/bosan dalam belajar dan pastinya akan lebih aktif.

**Peneliti** : Apakah kalian memahami setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru peneliti dalam menjawab soal test?

**Siswa** :“Paham karena guru sudah menjelaskan pelajaran sebelumnya”.<sup>18</sup> Siswa dengan mudah memahami setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dalam butir soal post-test, karena tentunya

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Siswa/i Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Siswa/i Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Siswa/i Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

mereka sudah mengerti dengan materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya.

**Peneliti** : Apa harapan kalian kedepannya dengan adanya penerapan model pembelajaran *talking stick*?

**Siswa** :“Harapannya dengan adanya model pembelajaran seperti *talking stick*, guru-guru pelajaran lain bisa menerapkannya sehingga kami mudah memahami pelajaran, dan juga bisa meningkatkan hasil belajar dengan baik”.<sup>19</sup> Harapan siswa-siswi kelas VIII.1 dengan adanya penerapan model *talking stick* guru mata pelajaran lain juga ikut serta dalam menerapkannya supaya para siswa-siswa mudah memahami pelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar dengan baik.

**Peneliti** : Apakah dengan pembelajaran model *talking stick* dapat lebih meningkatkan motivasi kalian dalam mengikuti kegiatan belajar?

**Siswa** :“Menurut kami lebih meningkatkan motivasi, karena kami tidak mudah bosan belajar sambil bermain dan juga kami lebih mudah memahami pelajaran yang sudah ibu sampaikan dan dengan cara mengajar ibu yang menyenangkan”.<sup>20</sup> Menurut siswa dengan adanya pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar, karena mereka tidak akan bosan belajar sambil bermain dan juga mereka akan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dan belajar dengan menyenangkan serta lebih aktif dan antusias.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Siswa/i Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Siswa/i Kelas VIII.1 MTsN 2 Abdy, pada tanggal 4 September 2020.

#### D. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdy dalam Pembelajaran Fiqih

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Abdy pada kelas VIII.1 dengan subjek penelitian berjumlah 16 orang siswa. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada materi Fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan pada tahap kedua. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2020, sedangkan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 03 September 2020.

Hasil analisis data terhadap peningkatan motivasi belajar siswa peneliti menggunakan pembelajaran *talking stick* pada materi fiqih. Persentase respon siswa dinilai oleh guru pengamat pada setiap komponen dan dikali dengan seratus persen.

Table. 4.8. Perbandingan motivasi belajar siswa Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	3	4
2	Siswa aktif dalam bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	3	3
3	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	4	4
4	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	3	4
5	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu	2	3
6	Siswa mnegrjakan tugas yang diberikan tepat waktu	3	4
7	Siswa mengikuti pembelajaran dengan senang	3	4
8	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang belum berhasil	3	3

9	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas	3	4
10	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya dalam forum diskusi kelas	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>36</b>
<b>Nilai Presentase</b>		<b>75%</b>	<b>90%</b>

Dari table perbandingan diatas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menggunakan model *talking stick*. Yang mana sebelum penerapan *talking stick*, hasil dari aktivitas siswa hanya memperoleh nilai dengan kategori baik. Sementara pada saat penerapan *talking stick* siswa mampu memperoleh nilai dengan baik sekali, siswa sudah lebih mampu bekerjasama dalam berdiskusi, sudah lebih mampu menguasai materi dengan baik dan lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar Fiqih dengan menggunakan penerapan model *talking stick*.

Adapun respon siswa terhadap pembelajaran pada materi fiqih pada siklus I adalah 75% dengan kategori baik. Dari nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa siswa belum aktif dalam proses belajar mengajar dan belum terfokus untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan baik, dan masih merasa kurang terdorong untuk melaksanakan pembelajaran serta hanya sebagian siswa yang termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan yang mengakibatkan pencapaian hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan

minimal yang telah ditentukan disekolah. Sehingga perlu dilakukan tindakan atau perbaikan dengan tujuan untuk memperbaiki siklus I.

Adapun respon siswa terhadap materi pembelajaran fiqh dengan penerapan model *talking stick* pada siklus II, dapat diketahui bahwa nilai pengamatan yang diperoleh siswa sangat baik, hal tersebut terlihat dari hasil persentase yang berjumlah 90% dengan kategori baik sekali. dengan demikian dapat diketahui bahwa pada siklus ini siswa memiliki sikap yang lebih baik, sudah lebih mampu menguasai materi dan bekerjasama dalam berdiskusi serta mengalami peningkatan motivasi dalam belajar dibandingkan dengan siklus I sebelum diterapkannya model *talking stick* dengan peningkatan sejumlah 15% .

Adapun menurut hasil wawancara guru dan siswa juga dapat dikatakan dengan adanya penerapan model *talking stick*, siswa lebih mudah memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru dan juga lebih mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar sehingga siswa lebih aktif dan keingintahuannya tentang pelajaran membuat mereka lebih semangat dalam belajar, dan juga dikarenakan mereka sangat menyukai pelajaran agama salah satunya pelajaran fiqh dan mereka juga akan merasa senang jika guru mengajarkan dengan metode yang membuat mereka bergairah dalam belajar. Dengan hal ini mampu membuat mereka lebih bisa meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Hal itu juga terlihat dari hasil nilai evaluasi siswa dalam bentuk tes yang peneliti berikan pada awal dan akhir pembelajaran baik tahap pertama maupun tahap kedua, berikut rinciannya:

Tabel 4.8 Data Hasil *Pre-test* Peserta Didik pada Siklus I sebelum Penerapan *Talking Stick*.

No	Kode Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan (KKM) 75
1	AFR	79	Tuntas
2	AF.UM	82	Tuntas
3	ANAS	84	Tuntas
4	AF	74	Tidak tuntas
5	AM	79	Tuntas
6	AS	82	Tuntas
7	AR	74	Tidak tuntas
8	CDR	82	Tuntas
9	DM	74	Tidak tuntas
10	FR	84	Tuntas
11	JL	0	Tidak tuntas
12	M.AZ	74	Tidak tuntas
13	M.AS	82	Tuntas
14	M.SA	74	Tidak tuntas
15	NR	91	Tuntas
16	RR	74	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.189</b>	<b>Tuntas : 9 siswa</b>

Sumber : Hasil Penelitian di MTsN 2 Abdya, 27 Agustus 2020

Berdasarkan hasil dari pre-tes peserta didik pada siklus I di atas, maka dapat dilihat bahwasanya 9 orang peserta didik mendapat nilai  $\geq 75$  sehingga perolehan presentase hasil tes adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{9}{16} \times 100\% = 56,25\%$$

80%-100% = Baik Sekali

66%-76% = Baik

56%-65% = Cukup

46%- 55% = Kurang

45%-0% = Gagal

Hasil belajar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 9 orang atau 56,25%. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang. Maka dari persentase di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar belum memenuhi pencapaian nilai KKM yang telah ditentukan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dilihat dari rendahnya hasil *pre-test* tersebut.

Tabel 4.9 Data Hasil *Post-test* Peserta Didik pada Siklus I sebelum Penerapan Model *Talking Stick*.

No	Kode Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan (KKM) 75
1	AFR	74	Tidak Tuntas
2	AF.UM	90	Tuntas
3	ANAS	89	Tuntas
4	AF	79	Tuntas
5	AM	88	Tuntas
6	AS	84	Tuntas
7	AR	74	Tidak Tuntas
8	CDR	91	Tuntas
9	DM	82	Tuntas
10	FR	92	Tuntas
11	JL	0	Tidak Tuntas
12	M.AZ	84	Tuntas
13	M.AS	81	Tuntas
14	M.SA	74	Tidak Tuntas
15	NR	92	Tuntas
16	RR	74	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.248</b>	<b>Tuntas : 11 siswa</b>

*Sumber : Hasil Penelitian di MTsN 2 Abdya, 27 Agustus 2020*

Berdasarkan hasil dari tes belajar siswa pada siklus I di atas, maka dapat dilihat bahwasanya 11 orang peserta didik mendapat nilai  $\geq 75$  sehingga perolehan persentase hasil tes adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{11}{16} \times 100\% = 68,75\%$$

80%-100% = Baik Sekali

66%-76% = Baik

56%-65% = Cukup

46%- 55% = Kurang

45%-0% = Gagal

Hasil belajar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 11 orang atau 68,75%. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang. Maka dari persentase di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar belum memenuhi pencapaian nilai KKM yang telah ditentukan. Dari segi pelaksanaan belum dikatakan berhasil sehingga perlu dilakukan tindakan atau perbaikan dengan tujuan untuk memperbaiki siklus I.

Table 4.10 Hasil *Post-test* Peserta Didik Siklus II Penerapan Model *Talking Stick*

No	Kode Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan (KKM) 75
1	AFR	89	Tuntas
2	AF.UM	90	Tuntas
3	ANAS	90	Tuntas
4	AF	74	Tidak tuntas
5	AM	84	Tuntas
6	AS	82	Tuntas
7	AR	79	Tuntas
8	CDR	90	Tuntas
9	DM	82	Tuntas
10	FR	92	Tuntas
11	JL	74	Tidak tuntas
12	M.AZ	79	Tuntas

13	M.AS	89	Tuntas
14	M.SA	81	Tuntas
15	NR	92	Tuntas
16	RR	0	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.267</b>	<b>Tuntas : 13 siswa</b>

*Sumber : Hasil Penelitian di MTsN 2 Abdyo, 03 September 2020*

Berdasarkan hasil dari tes belajar siswa pada siklus II di atas, maka dapat dilihat bahwasanya 13 orang siswa mendapat nilai  $\geq 75$  sehingga perolehan persentase hasil tes adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\%$$

80%-100% = Baik Sekali

66%-76% = Baik

56%-65% = Cukup

46%- 55% = Kurang

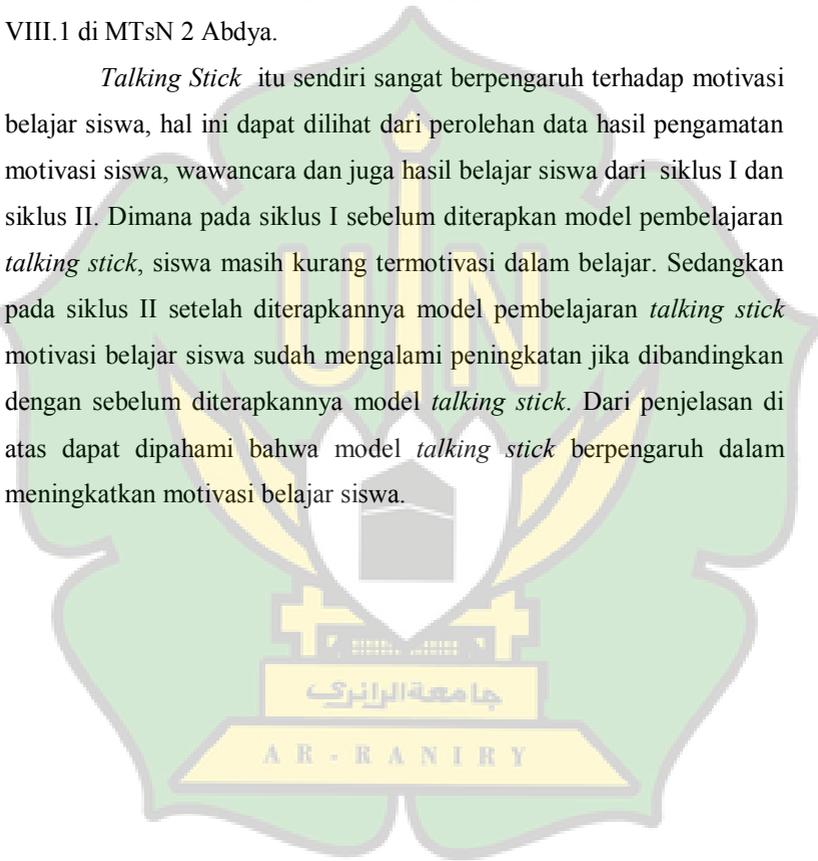
45%-0% = Gagal

Hasil belajar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 13 orang atau 81,25%. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang. Maka dari persentase di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar sudah memenuhi pencapaian nilai KKM yang telah ditentukan. Dari segi pelaksanaan sudah dikatakan berhasil dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I sebelum penerapan model *talking stick* dengan peningkatan nilai sejumlah 12,5%.

Jadi menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan, pada siklus I motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I sebelum penerapan model *talking stick*, dengan demikian dapat

dikatakan bahwasanya peneliti berhasil menerapkan model *talking stick* sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MTsN 2 Abdy. Hal ini juga dilihat dari hasil observasi, wawancara dan *post-test* yang peneliti laksanakan di kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdy.

*Talking Stick* itu sendiri sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari perolehan data hasil pengamatan motivasi siswa, wawancara dan juga hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I sebelum diterapkan model pembelajaran *talking stick*, siswa masih kurang termotivasi dalam belajar. Sedangkan pada siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model *talking stick*. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa model *talking stick* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan di kelas VIII.1 MTsN 2 Abdya dengan penerapan model *talking stick* dapat disimpulkan sebagai berikut:

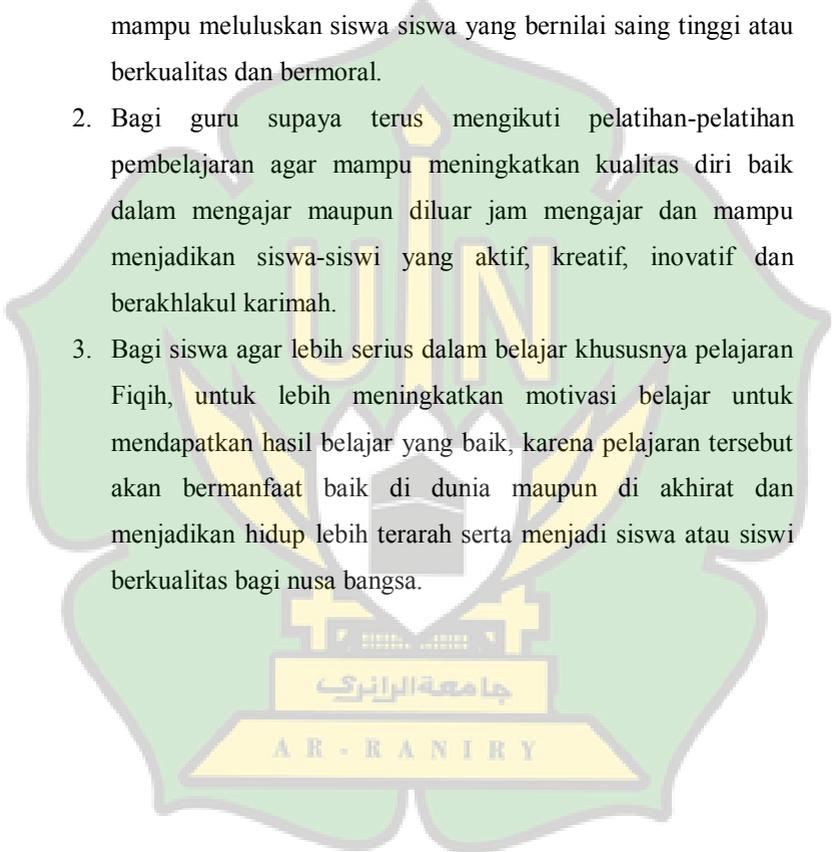
1. Motivasi belajar siswa di MTsN 2 Abdya, Menurut hasil perolehan data motivasi belajar siswa pada tahap I dan II dapat dipahami bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran sangat meningkat, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai persentase antara tahap pertama berjumlah 75% dengan tahap kedua berjumlah 90%, yang pada tahap kedua nilai persentasenya sangat meningkat dengan jumlah 15% dibandingkan dengan tahap sebelumnya, sehingga dengan demikian penerapan model *talking stick* dapat dikatakan sudah berhasil diterapkan.
2. Penerapan *talking stick* dalam pembelajaran fiqih berjalan dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mampu menghidupkan diskusi dalam kelas. Yang mana pada siklus I nilai presentasi observasi motivasi belajar siswa 75% dan nilai persentase motivasi siswa pada siklus II 90% dengan jumlah peningkatan 15%. Sedangkan persentase observasi guru pada siklus I 77,5% dan pada siklus II 92,25%. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam mengaplikasikan pendekatan *talking stick* dengan peningkatan sejumlah 14,75% dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Pada siklus II terlihat

siswa yang semakin aktif dan guru yang semakin antusias dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dan mengajak siswa untuk aktif dalam berdiskusi serta mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas.

3. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih mendapat respon yang sangat baik dari siswa, dari hasil respon observasi siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka termotivasi belajar dengan penerapan *talking stick*. adapun hasilnya bisa juga dilihat dari aktivitas siswa dalam belajar, pada tahap kedua rata-rata siswa mendapat nilai baik bahkan sangat baik, artinya siswa sudah mampu menguasai materi belajar, mampu berdiskusi dengan baik serta lebih aktif dalam belajar. Aktifitas siswa pada tahap pertama dengan presentase nilainya 75% (baik) dan meningkat pada tahap kedua dengan besar presentase nilainya 90% (baik sekali). Dan pada hasil wawancara siswa juga dapat dikatakan dengan adanya penerapan model *talking stick*, siswa lebih mudah memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru dan juga lebih mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar sehingga siswa lebih aktif dan keingintahuannya tentang pelajaran membuat mereka lebih semangat dalam belajar dengan hasil tes pada tahap pertama 68,75% dan pada tahap kedua berjumlah 81,25% dengan peningkatan sejumlah 12,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dengan adanya motivasi maka hasil belajarpun dapat di tingkatkan.

**B. Saran**

1. Diharapkan kepada pihak sekolah MTsN 2 Abdyta agar terus melengkapi fasilitas pembelajaran agar lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga sekolah mampu meluluskan siswa-siswa yang bernilai saing tinggi atau berkualitas dan bermoral.
2. Bagi guru supaya terus mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas diri baik dalam mengajar maupun diluar jam mengajar dan mampu menjadikan siswa-siswi yang aktif, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah.
3. Bagi siswa agar lebih serius dalam belajar khususnya pelajaran Fiqih, untuk lebih meningkatkan motivasi belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, karena pelajaran tersebut akan bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat dan menjadikan hidup lebih terarah serta menjadi siswa atau siswi berkualitas bagi nusa bangsa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. (2010). *Kamus Lngkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Arikonto, S. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2010). *Teoori Belajar Dan Pembelajaran*. yogyakarta: Arrus Media.
- Djiwandoro, S. E. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Faisal, S. (2007). *Format-format penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *MOdel-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indonesia, D. A. (2005). *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*. Jakarta: Depag RI.
- Isjoni. (2010). *Coomperatif learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lie, A. (2008). *Cooperatif Learning, Mempraktikkan Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Madjid, N. (2002). *Tradisi Islam*. Jakarta: Paramadina.
- Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyur. (1998). *Strategi Belajar Mengajar Modul*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan kelembagaan Agama Islam.

- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, R. (2003). *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pembelajaran, T. P. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prawira, a. P. (2017). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- RI, D. (2005). *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depag RI.
- Salim, P., & Salim, Y. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sarong, H., & dkk. (2009). *FIQH*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Shoimin, A. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovasi Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Arrus Media.
- Siagian, S. P. (1989). *Teori Motivasi Dan aplikasinya*. JAKARTA: Bina Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soematoe, W. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Subjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperatif Learning teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surybrata, & Sumadi. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaffi, A. (2005). *Metodologi Penelitian pendidikan*. Surabaya: ELKAF.
- Syarifuddin, A. (2011). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B-941/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2019

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menorapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Juli 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara  
Dr. Hasan Basri, MA sebagai pembimbing pertama  
Ainal Mardiah, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Ahda Miyati  
NIM : 150201062  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan *Model Talking Stick* dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII. 1 di MTsN 2 Abdya
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor 025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 2 September 2019

An. Rektor  
Dekan

M. Nuzuli  
PUBLIK INDONESIA

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

revisi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6931/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah
2. Komite Sekolah : Guru Mata Pelajaran
3. Siswa

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AHDA MIYATI / 150201062**  
Semester/Jurusan : **X / Pendidikan Agama Islam**  
Alamat sekarang : **Jln. Lingkar Kampus Lr. Tgk diblang 2, Rukoh, Darussalam, Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Model Talking Stick dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII.1 di MTsN 2 Abdya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Juli 2021

M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**  
Jln. Bukit Hijau Komplek Perkantoran Pemda Abdyo No. Teelp. (0659)9494092  
e-mail: kabacehbaratdaya@kemenag.go.id web Blog: http://depag abdyo.blogspot.com

Nomor : B-1367 /Kk.01.15/PP.00.19/07/2020  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian Ilmiah**

27 Juli 2020

Yth. Kepala MTsN 2 Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum, Wr,Wb.

Sehubungan Surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh Nomor : B-6931/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020, Tanggal 20 Juli 2020 Perihal sebagaimana di pokok surat, maka pada dasarnya kami tidak keberatan memberikan izin Penelitian Ilmiah Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Barat Daya An. AHDA MIYATI. NIM 150201062. dengan Judul Penelitian "**Penerapan Model Talking Stick dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII.I di MTsN 2 Abdyo**" dari Tanggal 27 Juli s/d 27 Agustus 2020.

Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Tembusan

1. Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Kakankemenag Aceh Barat Daya ( Sebazai Laporan)
3. Arsip

AR - RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BARAT DAYA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA**  
Jl. PU Meulaboh-Tapak Tuan No. 51 Desa Paya Kecamatan Manggeng Telp. (0659) 922202  
**KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Nomor : B- 295 /MTs.01.15.2/PP.00.19/08/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Keterangan Penelitian**

Manggeng, 27 Agustus 2020  
Kepada Yth;  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
di-  
Banda Aceh

Menanggapi surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor: B-6931/Un.08/FTK.I/TL.00/07/2020 Tanggal 20 Juli 2020 .Dan surat Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat Daya Nomor : B-1367//KK.01.15/PP.00.19/07/2020 .Tanggal 27 Juli 2020, dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswa :

Nama : **AHDA MIYATI**  
Fakultas / Semester : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / X  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
No Induk : 150201062  
Judul Skripsi : **"Penerapan Model Talking Stick dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII.I di MTsN 2 Aceh Barat Daya "**

Telah selesai melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Barat Daya (MTsN Manggeng) Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dari Tanggal 27 Juli s/d 27 Agustus 2020 dengan Baik.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,  
  
Mamsul Kamar, S.Pd  
NIP.196810141999051002



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I DAN II

Nama Sekolah : MTsN 2 Abdy  
Mata pelajaran : Fiqih  
Kelas/semester : VIII/Ganjil  
Guru penelitian : Ahda Miyati  
Sub materi : Sujud Syukur  
Hari/tanggal : Kamis 27 Agustus – 03 September 2020

### A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui metode *Talking Stick*. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran bukan menilai kemampuan guru atau kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

### B. Petunjuk

Berikan tanda ceklist (√) pada angka 1, 2, 3 dan 4 yang sesuai menurut pengamatan Bapak/Ibu.

Keterangan :

1 = sangat rendah

3 = tinggi

2 = rendah

4 = sangat tinggi

### C. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami				
3	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas				
4	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
5	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu				
6	siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu				
7	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya				
8	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil				

9	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas				
10	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya dalam forum diskusi kelas				

Keterangan Skor:

4 = 80-100 : Baik sekali

3 = 70-79 : Baik

2 = 60-69 : Cukup

1 = < 60 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$



## LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I DAN II

Nama Sekolah : MTsN 2 Abdy  
Mata pelajaran : Fiqih  
Kelas/semester : VIII/Ganjil  
Guru penelitian : Ahda Miyati  
Guru Pengamat : Ery Basman, S.Pd.I  
Sub materi : Sujud Syukur  
Hari/tanggal : Kamis 27 Agustus – 03 September 2020  
Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan Guru pada mata pelajaran Fiqih melalui penerapan model *talking stick*. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran juga menilai kemampuan guru atau kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang di amati langsung oleh guru fiqih di MTsN 2 Abdy.

Petunjuk

Berikan tanda ceklist (√) pada angka 1, 2, 3 dan 4 yang sesuai menurut pengamatan Bapak/Ibu.

Keterangan :

1 = sangat rendah                      3 = tinggi  
2 = rendah                                4 = sangat tinggi

Lembar Pengamatan

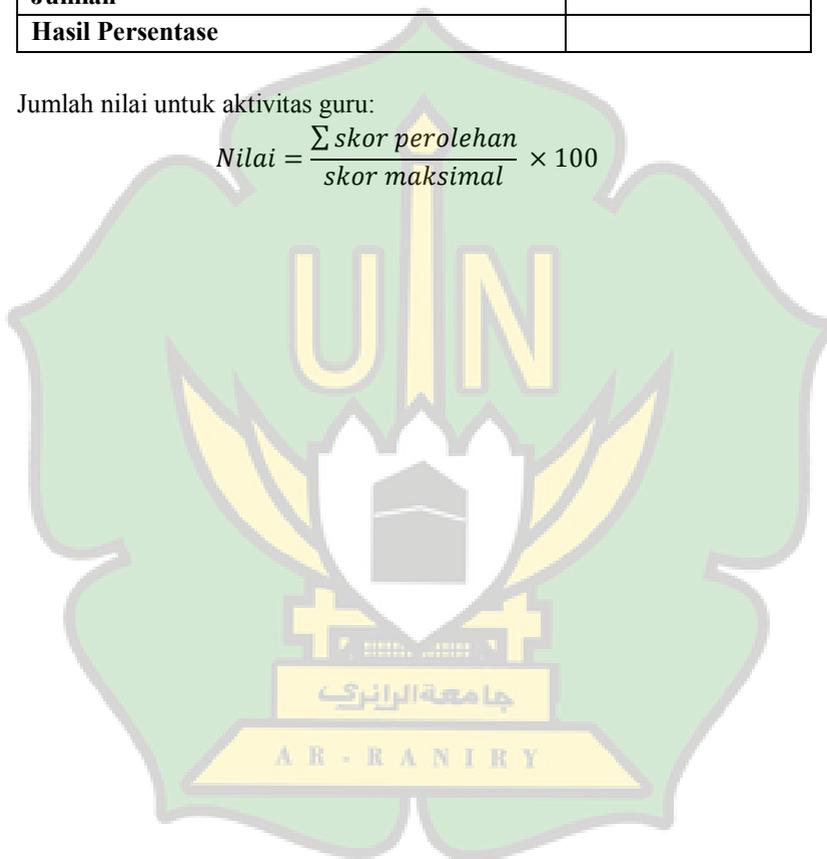
No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membuka pembelajaran dan salam dengan antusias, serta guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar				
2	Guru mengecek kondisi kelas dan menyapa siswa				
3	Guru melakukan tes awal (Pretest) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan				
4	Guru melakukan apersepsi dengan mangaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari				

5	Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif di dalam kelas				
6	Guru menghidupkan diskusi dalam kelas				
7	Guru mengajar dengan menggunakan metode/model pembelajaran				
8	Guru menjelaskan materi dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa				
9	Materi yang disampaikan dikaitkan dengan pengalaman siswa				
10	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan				
11	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memberi komentar				
12	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan penguatan kepada siswa dengan cara yang positif				
13	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir kegiatan belajar mengajar				
14	Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi secara aktif di kelas				
15	Guru memberikan latihan untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran				
16	Guru memberikan tugas untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran				
17	Guru melakukan penilaian hasil belajar				
18	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan serta sopan				
19	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang inovatif, kreatif,				

	aktif ceria dan antusias				
20	Guru bersikap penyabar, tidak mudah marah, dan tidak pernah menyerah serta santun dan tegas dalam berbahasa.				
<b>Jumlah</b>					
<b>Hasil Persentase</b>					

Jumlah nilai untuk aktivitas guru:

$$Nilai = \frac{\sum skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

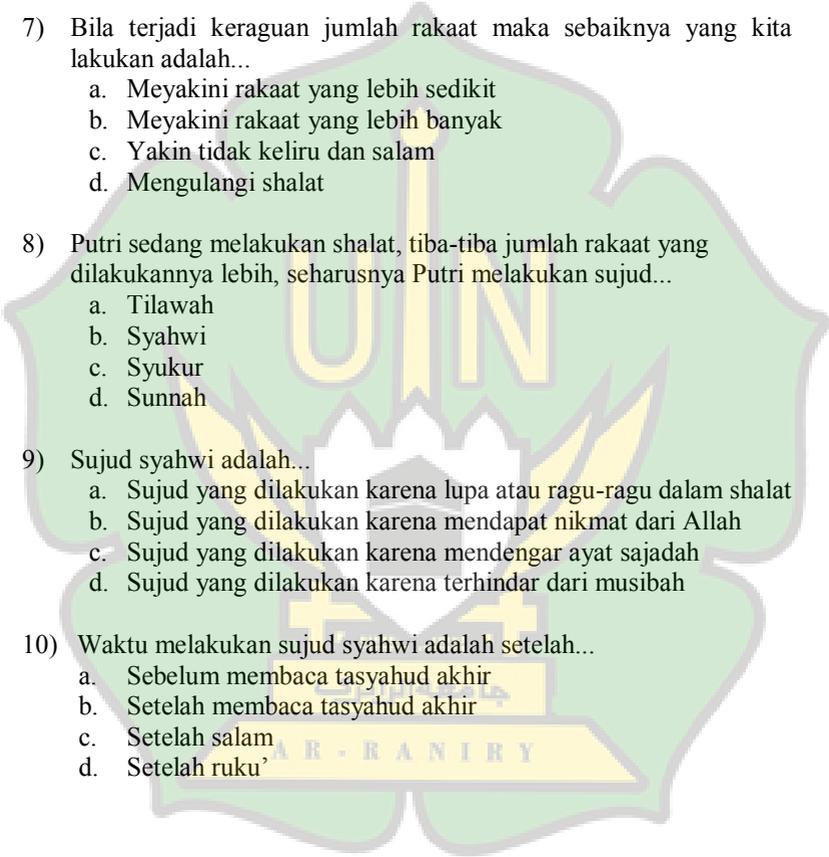


**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**  
**MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII.1 SILKUS I (Pre-Test)**

**Uji Kompetensi**

**A. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap paling tepat!**

- 1) Apabila kita ragu dalam jumlah rakaat, disunnahkan untuk melakukan...
  - a. Sujud Syukur
  - b. Sujud Tilawah
  - c. Sujud Sahwi
  - d. Sujud Rukun
  
- 2) Hukum melakukan sujud syahwi adalah...
  - a. Wajib
  - b. Sunnah
  - c. Makruhl
  - d. Jaiz/mubah
  
- 3) Jumlah sujud yang dilakukan dalam sujud syahwi sebanyak...kali
  - a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
  
- 4) Waktu melakukan sujud syahwi adalah sebelum...
  - a. Ruku'
  - b. Tahiyat Pertama
  - c. Tahiyat Akhir
  - d. Salam
  
- 5) Bacaan diatas merupakan bacaan dari sujud...
  - a. Sujud Sahwi
  - b. Sujud Tilawah
  - c. Sujud Syukur
  - d. Sujud Rukun

- 
- 6) Yang termasuk sebab-sebab sujud syahwi adalah...
- Ketinggalan shalat
  - Terlambat waktu shalat
  - Keraguan dalam jumlah rakaat
  - Ketinggalan tasyahud awal
- 7) Bila terjadi keraguan jumlah rakaat maka sebaiknya yang kita lakukan adalah...
- Meyakini rakaat yang lebih sedikit
  - Meyakini rakaat yang lebih banyak
  - Yakin tidak keliru dan salam
  - Mengulangi shalat
- 8) Putri sedang melakukan shalat, tiba-tiba jumlah rakaat yang dilakukannya lebih, seharusnya Putri melakukan sujud...
- Tilawah
  - Syahwi
  - Syukur
  - Sunnah
- 9) Sujud syahwi adalah...
- Sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu dalam shalat
  - Sujud yang dilakukan karena mendapat nikmat dari Allah
  - Sujud yang dilakukan karena mendengar ayat sajadah
  - Sujud yang dilakukan karena terhindar dari musibah
- 10) Waktu melakukan sujud syahwi adalah setelah...
- Sebelum membaca tasyahud akhir
  - Setelah membaca tasyahud akhir
  - Setelah salam
  - Setelah ruku'

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**  
**MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII.1 SILKUS I (Post-Test)**

**Uji Kompetensi**

**B. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap paling tepat!**

- 1) Syukur menurut bahasa artinya...
  - a. Doa
  - b. Terima kasih
  - c. Bacaan
  - d. permintaan
  
- 2) Hukum sujud syukur adalah...
  - a. Wajib
  - b. Sunnah
  - c. Makruh
  - d. Jaiz/mubah
  
- 3) Dalil yang berkenaan dengan sujud syukur ialah...
  - a. QS. Ibrahim ayat 6
  - b. QS. Ibrahim ayat 7
  - c. QS. Ibrahim ayat 8
  - d. QS. Ibrahim ayat 9
  
- 4) Sujud syukur dilaksanakan sebanyak ...
  - a. 1 kali
  - b. 2 kali
  - c. 3 kali
  - d. 4 kali
  
- 5) Sujud syukur dilakukan karena...
  - a. Mendapat nikmat
  - b. Terhindar dari musibah
  - c. Mendapat musibah
  - d. Mendapat nikmat dan terhindar dari musibah
  
- 6) Sujud syukur dapat dilakukan...
  - a. Hanya dalam shalat
  - b. Hanya di luar shalat

- c. Di dalam dan luar shalat
  - d. Kapan saja saat sempat
- 7) Apabila kita terhindar dari musibah dan malapetaka maka sebaiknya kita melakukan...
- a. Sujud syukur
  - b. Sujud sahwī
  - c. Sujud tilawah
  - d. Sujud qiraah
- 8) Di bawah ini yang tidak dapat dilakukan sujud syukur adalah.....
- a. Di sekolah
  - b. Di mesjid
  - c. Di rumah
  - d. Pakaian kotor
- 9) Sujud syukur dilakukan sebagai bukti:...
- a. Rasa cinta dan kasih sayang
  - b. Rasa hormat dan tunduk kepada Allah swt
  - c. Rasa takut sebenar-benarnya takut
  - d. Rasa takut terhadap azab Allah swt
- 10) Apabila seseorang mendengar bacaan ayat sajdah, lalu ia sujud maka setan:...
- a. Lari meninggalkannya sambil menangis
  - b. Hangus terbakar api neraka
  - c. Mondar-mandir kesana kemari
  - d. Langsung berteriak memanggil kawannya

**Soal Essay!**

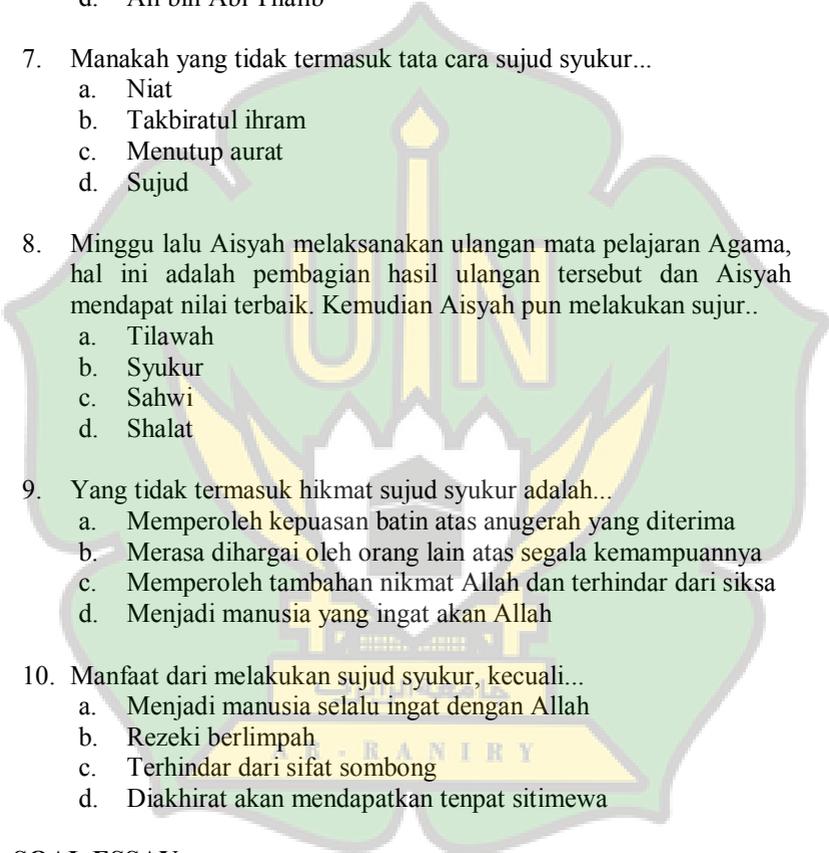
1. Jelaskan pengertian sujud syukur?
2. Sebutkan hukum sujud syukur?
3. Apa sebab-sebab sehingga kita melakukan sujud syukur?
4. tuliskan sebuah dalil yang berkenaan dengan sujud syukur beserta artinya??
5. Sujud syukur dapat dilakukan...? dan dilakukan sebanyak...??

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**  
**MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII.1 SILKUS II (Post-Test)**

**Uji Kompetensi**

**A. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap paling tepat!**

1. Sujud syukur adalah...
  - a. Sujud yang dilakukan pada waktu shalat
  - b. Sujud yang dilakukan karena membaca atau mendengar ayat-ayat sajadah
  - c. Sujud yang dilakukan karena mendapat kenikmatan dan terhindar dari marabahaya
  - d. Sujud karena lupa
2. Salah satu syarat sujud syukur adalah...
  - a. Takbiratul ihram
  - b. Niat
  - c. Sujud
  - d. Menghadap kiblat
3. Yang termasuk rukun sujud syukur adalah...
  - a. Niat
  - b. Menghadap kiblat
  - c. Suci dari hadas
  - d. Menutup aurat
4. Berikut adalah yang tidak termasuk kedalam sebab-sebab dilakukannya sujud syukur ialah...
  - a. Membaca Al-quran
  - b. Mendapat kenikmatan
  - c. Mendapat kabar gembira
  - d. Terhindar dari bencana
5. Sujud syukur dilakukan...
  - a. Pada waktu shalat
  - b. Diluar shalat
  - c. Didalam dan diluar shalat
  - d. Kapan saja saat sempat

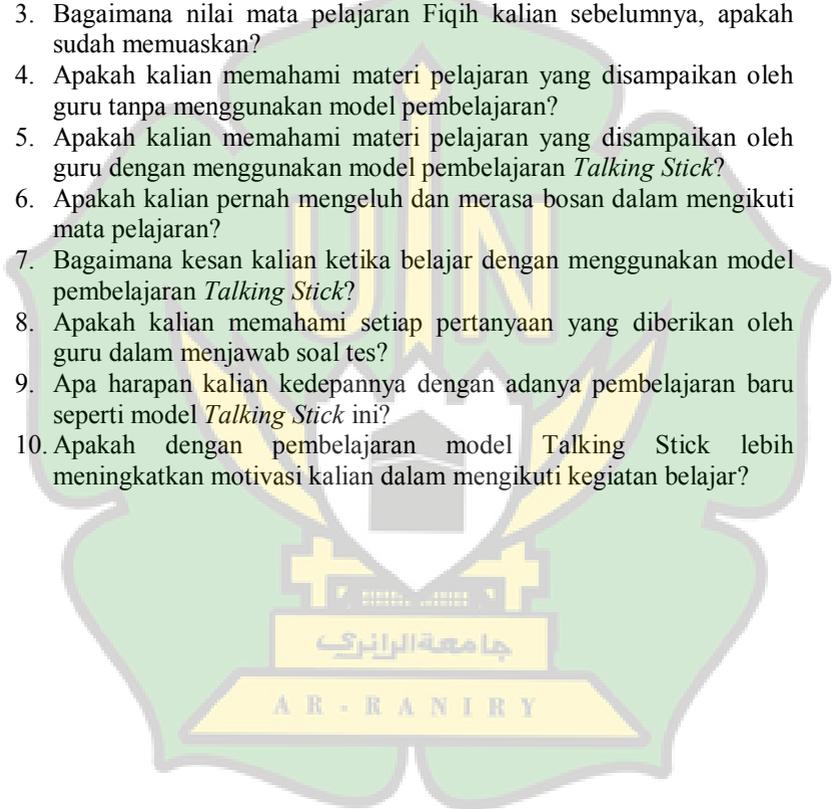
- 
6. Siapakah sahabat nabi yang melakukan sujud syukur ketika mendengar kematian Musailamah Al-Kadzab (Nabi palsu)...
    - a. Abu Bakar As-Shiddiq
    - b. Umar bin Khatab
    - c. Usman bin Affan
    - d. Ali bin Abi Thalib
  
  7. Manakah yang tidak termasuk tata cara sujud syukur...
    - a. Niat
    - b. Takbiratul ihram
    - c. Menutup aurat
    - d. Sujud
  
  8. Minggu lalu Aisyah melaksanakan ulangan mata pelajaran Agama, hal ini adalah pembagian hasil ulangan tersebut dan Aisyah mendapat nilai terbaik. Kemudian Aisyah pun melakukan sujur..
    - a. Tilawah
    - b. Syukur
    - c. Sahwi
    - d. Shalat
  
  9. Yang tidak termasuk hikmat sujud syukur adalah...
    - a. Memperoleh kepuasan batin atas anugerah yang diterima
    - b. Merasa dihargai oleh orang lain atas segala kemampuannya
    - c. Memperoleh tambahan nikmat Allah dan terhindar dari siksa
    - d. Menjadi manusia yang ingat akan Allah
  
  10. Manfaat dari melakukan sujud syukur, kecuali...
    - a. Menjadi manusia selalu ingat dengan Allah
    - b. Rezeki berlimpah
    - c. Terhindar dari sifat sombong
    - d. Diakhirat akan mendapatkan tempat sitimewa

### SOAL ESSAY

1. Sebutkan syarat sujud syukur?
2. Tulilah bacaan doa dalam melakukan sujud syukur?
3. Sebutkan tata cara sujud syukur?
4. Jelaskan beberapa hal yang menyebabkan Nabi Muhammad saw dan para sahabat melakukan sujud syukur?
5. Sebutkan manfaat melakukan sujud syukur?

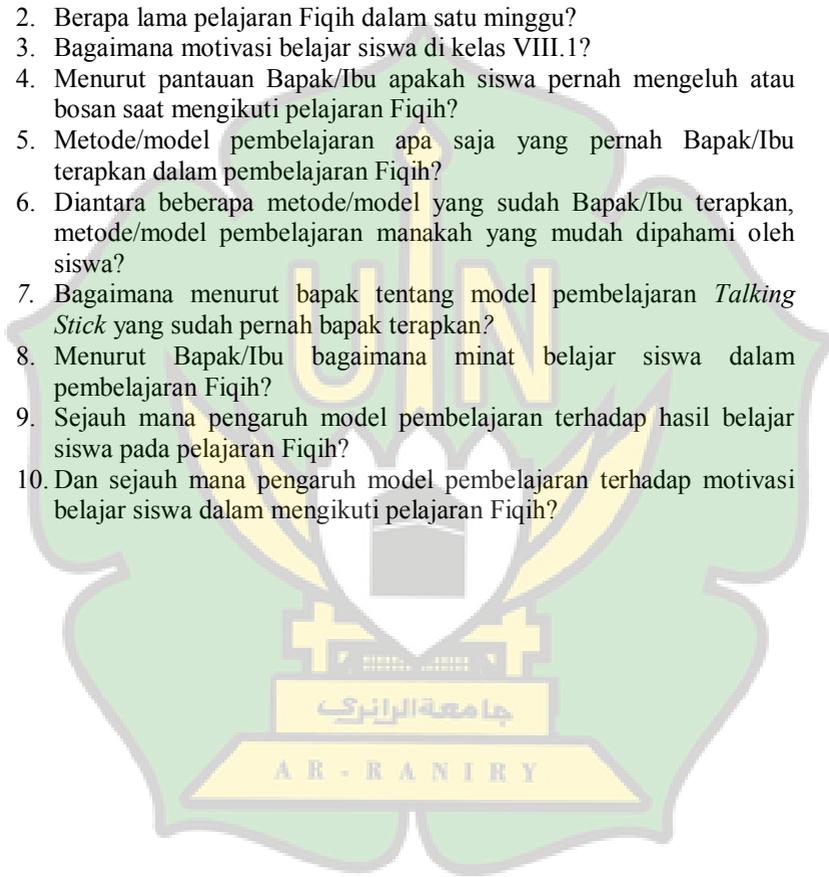
## **PEDOMAN WAWANCARA SISWA TERHADAP PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK***

1. Bagaimana pendapat kalian mengenai model pembelajaran *Talking Stick*?
2. Apakah dalam pembelajaran Fiqih guru pernah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*?
3. Bagaimana nilai mata pelajaran Fiqih kalian sebelumnya, apakah sudah memuaskan?
4. Apakah kalian memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa menggunakan model pembelajaran?
5. Apakah kalian memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*?
6. Apakah kalian pernah mengeluh dan merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran?
7. Bagaimana kesan kalian ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*?
8. Apakah kalian memahami setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam menjawab soal tes?
9. Apa harapan kalian kedepannya dengan adanya pembelajaran baru seperti model *Talking Stick* ini?
10. Apakah dengan pembelajaran model *Talking Stick* lebih meningkatkan motivasi kalian dalam mengikuti kegiatan belajar?



## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH MTsN 2 ABDYA**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar pelajaran Fiqih di sekolah ini?
2. Berapa lama pelajaran Fiqih dalam satu minggu?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VIII.1?
4. Menurut pantauan Bapak/Ibu apakah siswa pernah mengeluh atau bosan saat mengikuti pelajaran Fiqih?
5. Metode/model pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran Fiqih?
6. Diantara beberapa metode/model yang sudah Bapak/Ibu terapkan, metode/model pembelajaran manakah yang mudah dipahami oleh siswa?
7. Bagaimana menurut bapak tentang model pembelajaran *Talking Stick* yang sudah pernah bapak terapkan?
8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih?
9. Sejauh mana pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih?
10. Dan sejauh mana pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih?



## **Materi Pembelajaran**

Sujud merupakan salah satu bukti bagi seorang hamba untuk tunduk dan merendahkan diri di hadapan Allah Swt Mengaku dirinya sebagai makhluk lemah dan tidak berdaya. Dalam mengerjakan shalat, sujud merupakan sebagian dari rukun shalat yang harus dilaksanakan. Bersyukur (berterima kasih) kepada sesama manusia lebih cenderung menunjukkan perasaan senang dan menghargai sesama. Adapun bersyukur kepada Allah Swt lebih cenderung kepada pengakuan bahwa semua kenikmatan adalah pemberian dari Allah Swt Inilah yang disebut sebagai syukur. Lawan kata dari syukur nikmat adalah kufur nikmat, yaitu mengingkari bahwa kenikmatan bukan diberikan oleh Allah Swt Kufur nikmat berpotensi merusak keimanan.

### **A. Sujud syukur**

#### **a. Pengertian dan Dalilnya**

Sujud adalah meletakkan dahi seluruh bagian telapak tangannya di atas tanah dan mengangkat kedua siku-sikunya di atas tanah dengan penuh ketundukan dan kekhusyu'an. Sedangkan syukur dan kata-kata yang seakar dengannya di dalam al-Quran meliputi makna "pujian atau kebaikan", "ucapan terimakasih", atau "menampakkan nikmat Allah swt ke permukaan", yang mencakup syukur dengan hati, syukur dengan lidah, dan syukur dengan perbuatan. Di dalam hal ini, syukur juga diartikan sebagai menggunakan anugerah ilahi sesuai dengan tujuan penganugerahkannya.

Jadi sujud syukur adalah sujud terimakasih, yaitu sujud satu kali di waktu mendapat keuntungan yang menyenangkan atau terhindar dari kesusahan yang besar.

Firman Allah:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابَ بِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti kamu akan menambahkan (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku, maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (QS. Ibrahim: 7)

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”. (QS. Al-Baqarah : 152)

#### **a. Hukum sujud syukur dan bersyukur**

Seseorang hendaknya senantiasa bersyukur kepada Allah swt, kapan pun dalam kondisi apapun seseorang diwajibkan untuk terus mensyukuri nikmat Allah. Sebab apapun yang diberikan Allah swt kepada kita itulah bukti yang terbaik buat kita. Allah Maha tahu, kita wajib ridha dengan takdir Allah, meskipun takdir tersebut tidak kita sukai harus yakin Allah tahu apa yang kita butuhkan bukan apa yang kita inginkan.

Sementara itu hukum bersyukur dengan cara melakukan sujud syukur adalah sunnah.

Hadis Rasulullah saw : “Dari Abu Bakrah, sesungguhnya Rasulullah saw. apabila mendapat sesuatu yang menyenangkan atau diberi khabar gembira segeralah beliau tunduk sujud sebagai tanda

syukur kepada Allah Swt” (H.R. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan at-Turmudzi yang menganggapnya sebagai hadis hasan).

Dalam hadis lain dijelaskan sebagai berikut: “Dari ‘Abdurrahmaan bin ‘Auf: Bahwasannya Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda: “Aku bertemu dengan Jibriil ‘alaihi salaam, lalu ia memberikan kabar gembira kepadaku dengan berkata: ‘Sesungguhnya Rabbmu telah berfirman: Barangsiapa yang mengucapkan shalawat kepadamu, maka aku akan mengucapkan shalawat kepadanya. Barangsiapa yang mengucapkan salam kepadamu, maka aku akan mengucapkan salam kepadanya’. (Mendengar hal itu), aku pun bersujud kepada Allah bersyukur kepada-Nya”. (H.R. Baihaqi dan Hakim)

#### **b. Sebab-sebab sujud syukur**

Hal-hal yang menyebabkan seseorang melakukan sujud syukur adalah:

- a. Karena ia mendapat nikmat karunia dari Allah swt
- b. Mendapatkan berita yang menyenangkan
- c. Terhindar dari bahaya (musibah) yang menimpanya

Dalam prakteknya, ada beberapa hal yang menyebabkan Nabi Muhammad saw dan para sahabat melakukan sujud syukur, yaitu:

- a. Ketika Nabi Muhammad saw mendapat surat dari Ali yang isinya kabar gembira bahwa suku Hamzah masuk Islam.

- b. Ketika malaikat Jibril memberi kabar gembira kepada Nabi Muhammad saw, bahwa orang yang selalu bershalawat kepada Nabi saw akan diberi rahmat dan keselamatan.
- c. Ketika mendengar kematian Musailamah A-kadzaab (nabi palsu). Abu Bakar As-Shiddiq ra melakukan sujud syukur.
- d. Ka'ab bin Abdul Malik ra. Melakukan sujud syukur ketika mendengar bahwa tobatnya diterima oleh Allah swt.

**d. Syarat sujud syukur**

syarat sujud syukur adalah sebagaimana syarat shalat yaitu:

- a. Suci badan, pakaian dan tempat
- b. Menghadap kiblat
- c. Menutup aurat

**e. Cara sujud syukur**

Secara umum tata cara sujud syukur yaitu:

- a. Niat didalam hati
- b. Takbiratulihram dengan mengangkat kedua tangan
- c. Takbir untuk sujud tanpa mengangkat kedua tangan
- d. Sujud
- e. Bangkit dari sujud sambil takbir
- f. Duduk sesudah sujud (tanpa membaca tasyahud)
- g. Salam

Pada sujud syukur ada beberapa ulama yang tidak mensyaratkan harus suci, meskipun ada beberapa ulama yang tidak

mensyaratkan demikian, tetapi sebaiknya mengikuti pendapat yang mensyaratkan suci.

Niat sujud syukur adalah:

نَوَيْتُ سُجُودَ الشُّكْرِ لِلَّهِ تَعَالَى

Bacaan doa sujud syukur juga sama dengan sujud tilawah, yaitu:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ  
وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya : “Wajahku bersujud kepada penciptanya, yang membentunya, yang membentuk pendengaran dan penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maha suci Allah sebaik-naiknya pencipta.”(HR- Tirmizi)

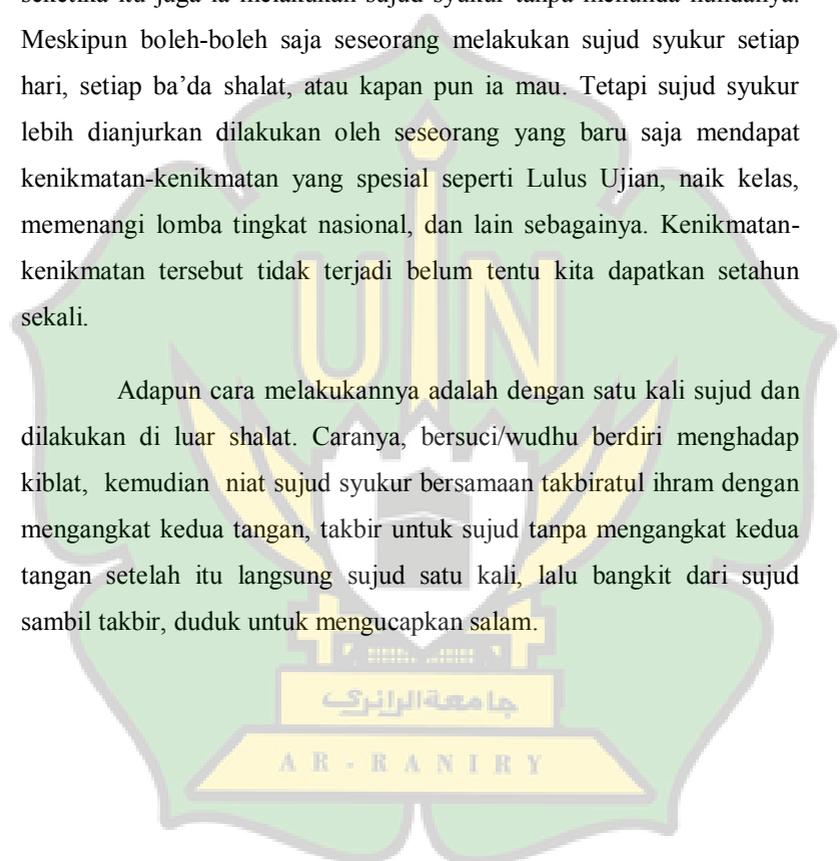
**f. Manfaat sujud syukur**

- a. menjadikan manusia selalu ingat kepada Allah swt, karena nikmat, karunia dan anugerah hanya datang dari-Nya.
- b. Terhindar dari sifat sombong, karena apa yang diraih manusia berasal dari Allah swt.
- c. Akan mendapat nikmat Allah swt, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmat.
- d. Diakhirat akan disediakan tempat yang istimewa bagi manusia yang pandai bersyukur.

**g. Praktik Sujud Syukur**

Sujud syukur adalah sujud yang dilakukan secara spontan. Misalkan, ketika seseorang mendapatkan nikmat, baru saja mendapatkan kabar yang menggembirakan, atau terhindar dari musibah, maka seketika itu juga ia melakukan sujud syukur tanpa menunda-nundanya. Meskipun boleh-boleh saja seseorang melakukan sujud syukur setiap hari, setiap ba'da shalat, atau kapan pun ia mau. Tetapi sujud syukur lebih dianjurkan dilakukan oleh seseorang yang baru saja mendapat kenikmatan-kenikmatan yang spesial seperti Lulus Ujian, naik kelas, memenangi lomba tingkat nasional, dan lain sebagainya. Kenikmatan-kenikmatan tersebut tidak terjadi belum tentu kita dapatkan setahun sekali.

Adapun cara melakukannya adalah dengan satu kali sujud dan dilakukan di luar shalat. Caranya, bersuci/wudhu berdiri menghadap kiblat, kemudian niat sujud syukur bersamaan takbiratul ihram dengan mengangkat kedua tangan, takbir untuk sujud tanpa mengangkat kedua tangan setelah itu langsung sujud satu kali, lalu bangkit dari sujud sambil takbir, duduk untuk mengucapkan salam.



## Foto Kegiatan Belajar Mengajar

### Siklus I (pertama)

#### 1. Membuka kelas



## 2. Mengajar



### 3. Mengerjakan LKS



## Foto Kegiatan Belajar Mengajar

### Siklus II (kedua)

#### 1. Membuka kelas



## 2. Mengajar



### 3. Praktek *Talking Stick*



#### 4. Menjawab LKS



## Foto Wawancara Guru dan Siswa

### 1. Wawancara Guru Fiqih



AR - RANIRY

## 2. Wawancara Siswa

